

**HUBUNGAN REGULASI EMOSI PESERTA DIDIK DENGAN SIKAP
BELAJAR BIOLOGI DI KELAS**

SKRIPSI

**Disusun untuk melengkapi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



DEA HUSNA

3415131004

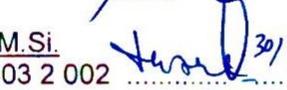
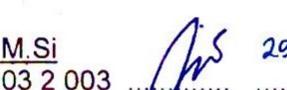
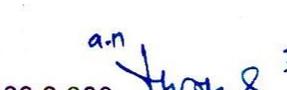
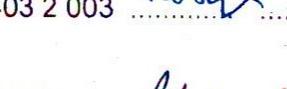
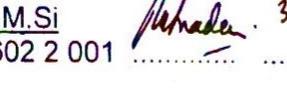
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

HUBUNGAN REGULASI EMOSI PESERTA DIDIK DENGAN SIKAP
BELAJAR BIOLOGI DI KELAS

Nama : Dea Husna
No. Reg : 3415131004

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab Dekan	: <u>Prof. Dr. Suyono, M.Si.</u> NIP. 19671218 199303 1 005		02/06 17
Wakil Penanggung Jawab Dekan I	: <u>Dr. Muktiningsih, M.Si.</u> NIP. 19640511 198903 2 001		30/05 17
Ketua	: <u>Dr. Diana Vivanti S, M.Si.</u> NIP. 19670129 199803 2 002		30/05 17
Sekretaris / Penguji I	: <u>Dr. Mieke Miarsyah, M.Si</u> NIP. 19580524 198403 2 003		29/05 17
Anggota			
Pembimbing I	: <u>Dra. Ernawati, M.Si</u> NIP. 19560805 198403 2 003		30/05 17
Pembimbing II	: <u>Dra. Ratna Dewi W, M.Si</u> NIP. 19610405 198602 2 001		30/05 17
Penguji II	: <u>Ade Suryanda, S.Pd, M.Si</u> 19720914 200501 1 002		29/05 17

Dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 17 April 2017

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قال الشاعر :

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لَا هَلْهَ ۞ وَ فَصْلٌ وَ عُنُونٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ
وَ كُنْ مُسْتَفِيدًا اِكُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً ۞ مِنْ الْعِلْمِ وَ اسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

Penyair (Syaiikh Muhammad Ibnu Hasan

bin Abdullah) berkata :

*Belajarliah, karena ilmu akan menghiasi ahlinya,
dia keunggulan, dia pula pertanda semua pujian.*

*Carilah ilmu, agar setiap hari dapat tambahan,
dan berenanglah, ke tengah samudera pengetahuan.*

*Sesungguhnya mulianya ilmu itu
karena kedudukannya menjadi wasilah (sarana)
terhadap kebaikan dan taqwa,
suatu hal yang membuat manusia
berhak memperoleh kemuliaan di sisi Allah SWT
dan kebahagiaan abadi.*

ABSTRAK

DEA HUSNA. **Hubungan Regulasi Emosi Peserta Didik dengan Sikap Belajar Biologi di Kelas**. SKRIPSI. Jakarta : Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Peserta didik dalam pembelajaran biologi seharusnya memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik. Seringkali peserta didik merasa kesulitan untuk mempelajari mata pelajaran biologi, sehingga biasanya akan timbul respon negatif karena rendahnya kemampuan regulasi emosi. Regulasi emosi yang baik diharapkan berhubungan dengan sikap belajar yang positif di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan regulasi emosi peserta didik dengan sikap belajar biologi di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 77 Jakarta pada bulan Desember 2016-Januari 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan studi korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* sebanyak 106 peserta didik dari jurusan IPA tahun pembelajaran 2016/2017. Uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 102,349 + 0,819X$. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,349 yang berarti terdapat hubungan yang rendah. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara regulasi emosi peserta didik dengan sikap belajar biologi di kelas.

Kata kunci : regulasi emosi, sikap belajar, biologi

ABSTRACT

DEA HUSNA. **The Correlation between Emotion Regulation of Student and Learning Attitude Toward Biology in Class**. Undergraduate Thesis. Jakarta: Biology Education Studies Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences. State University of Jakarta. 2017.

Students who following biology learning must have good emotion regulation skill . Biology course usually make student feel difficult to learn it, so the negative respons will construct because the emotion regulation is low. Hopefully there are association between good emotion regulation of student and positive attitude toward biology. This study aimed to determine the association between emotion regulation and learning attitude toward biology in senior high school. This research was conducted at 77 Senior High School of Jakarta in December 2016 - January 2017. The research used descriptive method through correlational study. Sampling technique was done through by simple random sampling technique with 106 students of Sains program in 2016/2017. Data showed in normal distribution and homogeneous. The regression model obtained was $\hat{Y} = 102.349 + 0.819X$. The correlation coefficient obtained was 0.349, which means there is a low correlation. In this study it can be concluded that there is a positive relationship between emotion regulation of student and learning attitude toward biology in senior high school.

Keywords : emotion regulation, learning attitude, biology

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan, karena atas limpahan Rahmat dan KaruniaNya skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Hubungan Regulasi Emosi Peserta Didik dengan Sikap Belajar Biologi di Kelas.” Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, umat, dan pengikutnya yang senantiasa meneladani Rasullullah SAW sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

Proses penyusunan skripsi ini memiliki banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi, dan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Almarhumah Ibu Dra. Ernawati M.Si selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Ibu Dra. Ratna Dewi, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan do'a, motivasi, semangat, bimbingan dan saran serta meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk memeriksa dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Mieke Miarsyah, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Bapak Ade Suryanda, S.Pd, M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan koreksi yang sangat membangun kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Diana Vivanti Sigit, M.Si selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta yang selalu memberikan doa dan dukungan selama menempuh studi hingga menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua orangtuaku tercinta, Ibu Mariyam dan Bapak Arif Rahman Hakim yang selalu memberikan doa, perhatian, motivasi, dukungan, pengertian, kesabaran dan penguatan dalam penulisan skripsi ini.
5. Adik kecilku Ahmad Zaid Hasan yang selalu memberikan kegembiraan serta menambah motivasi selama penulisan ini sehingga terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat karibku Indri, Dian, Awalia, Ayas, Rani, Aulia, Vika, dan Fennisa yang telah memberika doa, rasa peduli, perhatian, motivasi sehingga dapat terus bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi B 2013, dan keluarga besar Biologi 2013 s.d 2016 yang mengisi hari-hari selama perkuliahan. Suka dan duka, semangat, motivasi, dukungan, cinta kasih dan pengalaman berharga yang telah kalian berikan selama perkuliahan di UNJ.

8. Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak, semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan yang telah bapak. Ibu dan saudara berikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu mohon dibukakan pintu maaf. Kritik dan saran yang membangun akan sangat berarti dan diharapkan untuk masa yang akan datang. Besar harapan bahwa skripsi ini dapat mendatangkan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Amiin Allahumma Aamiin.

Jakarta, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Regulasi Emosi.....	6
2. Sikap Belajar Biologi.....	9
B. Kerangka Berpikir.....	14

C. Hipotesis.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional Penelitian.....	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
C. Metode Penelitian.....	17
D. Desain penelitian.....	17
E. Populasi dan Sampling.....	18
F. Teknik Pengumpulan Data.....	19
G. Instrumen Penelitian.....	19
1. Kuesioner Regulasi Emosi	19
2. Kuesioner Sikap Belajar Biologi.....	21
H. Prosedur Penelitian.....	24
I. Hipotesis Statistik.....	25
J. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	27
1. Deskripsi Data.....	27
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	31
3. Pengujian Hipotesis.....	32
B. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	42
B. Implikasi.....	42

C. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN – LAMPIRAN	48
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Proporsi Jumlah Sampel dari Setiap Kelas.....	18
2.	Kisi-kisi Instrumen Regulasi Emosi.....	20
3.	Interpretasi Skor Regulasi Emosi.....	21
4.	Kisi-kisi Instrumen Sikap Belajar Biologi.....	22
5.	Interpretasi Skor Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi.....	24
6.	Interpretasi Koefisien Korelasi r	26

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Skema Desain Penelitian.....	17
2.	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Regulasi Emosi Peserta Didik.....	28
3.	Diagram Lingkaran Presentase Kategori Regulasi Emosi Peserta Didik	28
4.	Histogram Persentase Skor Regulasi Emosi per Aspek.....	29
5.	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Sikap Belajar Biologi.....	30
6.	Diagram Lingkaran Persentase Kategori Sikap Belajar Biologi	30
7.	Histogram Persentase Skor Sikap Belajar Biologi per Aspek.....	31
8.	Model Regresi Linier Skor Regulasi Emosi Peserta Didik dengan Sikap Belajar Biologi	33

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Perhitungan Menentukan Jumlah Sampel.....	48
2. Instrumen Penelitian.....	49
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Regulasi Emosi Peserta Didik	
3.1 Pengujian Validitas Regulasi Emosi Peserta Didik dengan Menggunakan <i>Pearson Product Moment</i>	74
3.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen Regulasi Peserta Didik Emosi dengan <i>Alpha Cronbach</i>	78
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Belajar Biologi	
4.1 Pengujian Validitas Sikap Sikap Belajar Biologi dengan <i>Pearson Product Moment</i>	79
4.2 Pengujian Reliabilitas Sikap Sikap Belajar Biologi dengan <i>Alpha Cronbach</i>	83
5. Perhitungan Distribusi Frekuensi Regulasi Emosi dan Sikap Belajar Biologi	
5.1 Regulasi Emosi.....	84
5.2 Sikap Belajar Biologi.....	85
6. Perbandingan Kategori Regulasi Emosi dan Sikap Belajar Biologi	
6.1 Tabel Perbandingan Kategori Regulasi Emosi dan Sikap Belajar Biologi	86
6.2 Interpretasi skor Kedua Variabel.....	88
7. Uji Normalitas dengan Menggunakan Software <i>IBM SPSS Versi 22.0</i>	89

Nomor	Halaman
8. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Software <i>IBM SPSS Versi 22.0</i>	90
9. Uji Hipotesis	
9.1 Analisis Regresi Linier Regulasi Emosi Peserta Didik dan Sikap Belajar Biologi dengan Menggunakan Software <i>IBM SPSS Versi 22.0</i>	92
9.2 Pengujian Korelasi Regulasi Emosi Peserta Didik dan Sikap Belajar Biologi dengan Menggunakan Software <i>IBM SPSS Versi 22.0</i>	93
9.3 Perhitungan Koefisien Determinasi.....	94
10. Persentase Skor Indikator Regulasi Emosi dan Sikap Belajar Biologi	
10.1 Persentase Skor indikator Berdasarkan Kuesioner Regulasi Emosi Peserta Didik.....	95
10.2 Persentase Skor Indikator Berdasarkan Kuesioner Sikap Belajar Biologi.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu pernah mengalami emosi yang muncul dari dalam dirinya baik dalam bentuk positif maupun negatif. Emosi adalah suatu perubahan multidimensional dalam ranah aktivitas kognitif, sosial, dan psikologis seseorang (Cacioppo, 1992a). Dalam dunia pendidikan aspek emosi perlu dikembangkan agar peserta didik mempunyai kemampuan mengelola emosi yang baik. Peserta didik yang sedang mengalami situasi penuh tekanan, stres, ataupun konflik mampu dengan sendirinya mengatasi emosi yang sedang dialami.

Sebagai contoh, di lingkungan sekolah terdapat proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Ketika peserta didik merasakan emosi yang berlebih pada saat pembelajaran maka emosi yang muncul dari dalam dirinya baik positif maupun negatif perlu diatasi dengan mengendalikan emosi. Pengendalian emosi atau regulasi emosi dapat dilakukan dengan cara atau strategi tertentu. Regulasi emosi adalah suatu cara seseorang mencoba mempengaruhi emosi yang sedang dialaminya, dan mengekspresikan emosi tersebut (Gross, 1998).

Regulasi emosi seseorang dapat berubah seiring peningkatan kemampuannya dan merupakan suatu proses mengatur, mengurangi, ataupun meningkatkan aspek dari emosi. Kemampuan regulasi emosi

seorang peserta didik dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Regulasi emosi berhubungan dengan konsep pendahuluan emosi yang terdiri atas komponen-komponen penyusunnya yaitu pikiran dan perasaan, tingkah laku atau sikap dan respon psikologi (Cacioppo, Berntson, & Klein, 1992b).

Sikap atau *attitude* adalah suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Rugaiyah (2013) menjelaskan sikap adalah efek positif atau efek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis seseorang. Sikap peserta didik di sekolah juga berperan penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik. Dalam kasus nyata di salah satu kelas, seorang guru biologi mendapati peserta didik yang mengalami perubahan sikapnya yang semula positif menjadi negatif, setelah dirinya dinyatakan remedial dalam ulangan harian Biologi.

Peserta didik tidak mampu menerima keadaan yang terjadi, akibatnya saat pelajaran biologi berlangsung peserta didik tersebut tidak antusias lagi dalam pembelajaran biologi. Hal ini diduga karena rendahnya pengendalian emosi atau regulasi emosi peserta didik berhubungan dengan perubahan sikap peserta didik yang menjadi negatif. Goleman (1994) yang mengemukakan bahwa kecakapan dalam mengelola emosi akan membuat individu terhindar dari hal-hal yang mungkin dapat menjerumuskan dalam kesulitan bila ia tidak dapat mengelola emosinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Parimala dan G.Pazhanivelu di jurusan pendidikan, Tamil University, Thanjavur, Tamilnadu, India tahun 2015, mengenai "*Relationship Between Emotional Intelligence and Attitude Towards Science in Equity Education*" hasilnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap dengan kecerdasan emosi sebesar 0,528 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar ilmu pengetahuan.

Penelitian lain yang berkaitan dengan emosi dan sikap yaitu "*The Students` Emotional Life and Their Attitude toward Mathematics Learning*" oleh Aurora Adina Colomeischia, Tudor Colomeischib abStefan cel Mare University, Universitatii 1, Suceava, Romania tahun 2015 dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa kualitas kehidupan emosional peserta didik berhubungan dengan sikap belajar matematika.

Hal tersebut bersesuaian dengan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika yang berhubungan dengan faktor internal yaitu kecerdasan emosi peserta didik. Sikap belajar juga terdapat perbedaan berdasarkan kecerdasan emosinya, salah satu aspek kecerdasan emosi yaitu regulasi emosi (Salovey dan Mayer's, 1997). Parimala dan Pazhanivelu (2015) untuk meraih kesuksesan dalam mata pelajaran dapat dibantu dengan adanya regulasi emosi yang efektif.

Berdasarkan contoh kasus sikap belajar biologi. Peserta didik umumnya senang ketika belajar biologi meskipun dalam pembelajaran

biologi banyak istilah-istilah yang perlu dihafal dan masih kurang dipahami, serta banyaknya kejadian di alam yang berhubungan dengan makhluk hidup dan lingkungannya. Selain itu, biologi yang juga termasuk ke dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka membutuhkan ketelitian dan konsentrasi yang cukup tinggi dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, penting untuk diketahui hubungan regulasi emosi dengan sikap belajar biologi di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana regulasi emosi peserta didik dalam pembelajaran biologi ?
- b. Bagaimana sikap belajar biologi peserta didik ?
- c. Apakah terdapat hubungan antara regulasi emosi peserta didik dengan sikap belajar biologi di kelas ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara regulasi emosi peserta didik dengan sikap belajar biologi di kelas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“hubungan antara regulasi emosi peserta didik dengan sikap belajar biologi di kelas ?.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “hubungan antara regulasi emosi peserta didik dengan sikap belajar biologi di kelas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti mengetahui adanya kekuatan hubungan regulasi emosi dan sikap belajar biologi, sehingga diharapkan mampu menjadi referensi di bidang Pendidikan Biologi.
2. Memberikan informasi bagi sekolah, mengenai pentingnya peranan regulasi emosi dan sikap belajar biologi.
3. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai regulasi emosi yang berhubungan dengan sikapnya dalam pembelajaran biologi.
4. Memberikan informasi kepada guru biologi, mengenai pentingnya peran regulasi emosi yang berhubungan dengan sikap peserta didik dari segi kemampuan kognitif, afektif, dan konatif. Serta diharapkan guru dapat meningkatkan mutunya untuk ikut berperan dalam mengetahui dan mengontrol regulasi emosi peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan hasil pengolahan pola pikir, tingkah laku yang berpengaruh pada individu dalam mengekspresikan emosinya untuk mencapai suatu tujuan (Richards dan Gross, 2000). Dalam regulasi emosi terdapat beberapa tindakan seperti memonitor, mengevaluasi dan juga mengontrol emosi yang dapat dirasakan melalui proses ekstrinsik dan intrinsik. Proses intrinsik yaitu ketika seseorang mengelola emosi yang berasal dari dirinya sendiri, sedangkan proses ekstrinsik yaitu ketika seseorang mengelola emosi yang datang dari luar dirinya.

Regulasi emosi terbentuk dari adanya motivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan (Utomo, 2015). Dengan melakukan regulasi emosi dalam dirinya seseorang akan mencapai kestabilan emosi. Gross (1998) menjelaskan tujuan dari regulasi emosi sifatnya spesifik yaitu tergantung keadaan yang dialami seseorang. Sebagai contoh, dalam situasi tertentu seseorang menahan emosi takutnya agar ketakutannya tidak diketahui dan dimanfaatkan oleh orang lain. Seseorang sengaja menaikkan amarahnya untuk membuat orang lain merasa takut.

Dalam mendeteksi tujuan dari regulasi emosi dalam tiap individu sulit untuk diketahui, namun ada satu hal yang dapat disimpulkan yaitu regulasi emosi berkaitan dengan mengurangi dan menaikkan emosi negatif dan positif (Gross, 1998). Oleh karena itu, terdapat beberapa aspek dalam regulasi emosi. Ada empat aspek yang digunakan untuk menentukan kemampuan regulasi emosi seseorang (Goleman, 2004 ; Gratz dan Roemer, 2004) yaitu :

- a. *Strategies to emotion regulation (strategies)* ialah keyakinan individu untuk dapat mengatasi suatu masalah, dapat mengurangi emosi yang dirasakan dan cepat menenangkan diri setelah merasakan emosi yang berlebihan.
- b. *Engaging in goal directed behavior (goals)* ialah kemampuan individu tidak terpengaruh oleh emosi yang dirasakan sehingga tetap berfikir jernih dan tetap berperilaku sesuai dengan tujuan yang telah diarahkan.
- c. *Control emotional responses (impulse)* ialah kemampuan individu untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakannya dan respon emosi yang ditampilkan (respon fisiologis, tingkah laku dan nada suara), sehingga individu tidak akan merasakan emosi yang berlebihan dan menunjukkan respon emosi yang tepat.
- d. *Acceptance of emotional response (acceptance)* ialah kemampuan individu untuk menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi baik positif atau negatif dan tidak merasa malu merasakan emosi tersebut.

Dalam suatu emosi negatif misalnya kemarahan hampir setiap orang dapat mencegah bertindak ataupun berbicara dan memilih untuk tidak berlaku kasar (Ekman, 2012).

Aspek-aspek yang membangun regulasi emosi dapat membuat kestabilan emosi dapat kembali setelah seseorang kehilangan kontrol atas emosi yang dirasakannya. Hanya dalam waktu yang singkat seseorang mampu merasakan emosi yang melandanya kemudian dengan cepat menetralkan kembali pikiran, tingkah laku, respon fisiologis (Gratz dan Roemer, 2004 dalam Tarigan, 2014).

Regulasi emosi merupakan suatu aktifitas seseorang untuk menaikkan, menurunkan, atau mengatur respon emosi (Gross, 2014). Kunci keberhasilan untuk mengontrol emosi yaitu memahami diri sendiri dan menganalisis episode emosional dengan lebih baik serta berfokus pada hal yang sedang dirasakan (Ekman, 2012).

Regulasi emosi adalah hasil motivasi seseorang untuk menangani perasaan yang dialami agar dalam pengungkapannya tepat (Goleman, 2015). Dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi merupakan suatu pengelolaan emosi dalam diri yang terbentuk dari adanya motivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Di sekolah setiap peserta didik memiliki strategi berbeda ketika meregulasi emosi misalnya dalam pembelajaran biologi yang membutuhkan tingkat konsentrasi dan ketelitian yang cukup tinggi agar terbentuk emosi yang stabil untuk mempelajarinya. Sehingga regulasi

emosi diperlukan dalam proses pembelajaran biologi pada diri peserta didik. Regulasi emosi didasarkan dalam beberapa aspek : strategi, tujuan, respon emosi, menerima emosi negatif.

2. Sikap Belajar Biologi

Sarwono (1999) sikap merupakan bentuk kesiapan mental, serta proses yang berlangsung dalam diri seseorang dengan pengalaman individual yang mengarah dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi. Sikap juga dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan tingkah laku seseorang saat menghadapi situasi tertentu (Wirawan, 2002). Sikap dapat berasal dari rasa suka atau tidak suka yang berhubungan dengan respon individu terhadap suatu hal, dan termasuk ke dalam ekspresi dari pandangan hidup yang dimiliki seseorang.

Sarwono (1999) mengatakan ciri khas dari sikap adalah adanya objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda dan sebagainya) serta penilaian yang meliputi setuju dan tidak setuju, suka dan tidak suka. Ambarwati (2010) mengelompokkan pembentukan sikap menjadi lima tingkatan yaitu, menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), bertanggung jawab (*responsible*), dan pembentukan sikap.

Menerima (*receiving*) mengartikan individu (subjek) bersedia menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Merespon (*responding*) yaitu ketika individu mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan berlepasan dengan kebenaran dalam mengerjakannya

karena sebagai indikasi sikap. Menghargai (*valuing*) yaitu suatu ajakan untuk mengerjakan dan berdiskusi dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah yang menjadi indikasi sikap. Bertanggungjawab (*responsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilih dan siap dengan resiko yang ada. Pembentukan sikap yang terbentuk dalam perkembangan individu dari adanya pengalaman dan faktor internal dari individu.

Ambarwati (2010) sikap dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Kecenderungan tindakan dari sikap yang positif adalah mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Sikap seseorang yang diekspresikan berdasarkan pikiran dan perasaan yang bersifat emosional akan menghasilkan suatu tingkah laku (Mar'at, 1982).

Sikap belajar merupakan suatu proses pendidikan yang didalamnya meliputi kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Suryosubroto, 2002). Sikap belajar peserta didik adalah proses perubahan atau prediposisi diri peserta didik untuk menerima ataupun menolak obyek psikologis dalam pembelajaran berupa tanggapan yang positif maupun negatif (Sudrajat, 2015).

Sikap belajar yang positif di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki sikap belajar yang positif cenderung menaruh perhatian sungguh-sungguh dalam

belajar dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki sikap belajar yang negatif, peserta didik akan cenderung bersikap acuh dalam pembelajaran biologi dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Biologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu bios “hidup” dan logos “ilmu”. Biologi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari makhluk hidup. Kajian ilmu di bidang biologi meliputi lingkungan dan makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Biologi membantu memecahkan permasalahan kehidupan di alam. Dengan mempelajari biologi akan mendapatkan bekal untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, dalam hal produksi pertanian, perikanan, kesehatan, pangan, dan lain sebagainya (Prawirohartono, 2008).

Dalam dunia pendidikan sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar telah dibahas mengenai ilmu biologi secara umum. Mulai jenjang SMA biologi dikelompokkan dalam bidang kajian ilmu secara khusus yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah mempelajari dan mengenali ilmu biologi (Prawirohartono, 2008). Biologi sebagai ilmu diidentifikasi melalui objek, benda alam, persoalan/gejala yang ditunjukkan oleh alam, serta proses keilmuan dalam menemukan konsep-konsep biologi.

Sikap belajar biologi menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dengan segala proses belajar yang dilakukannya, biologi sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Proses belajar biologi merupakan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif

sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan objek belajarnya berupa makhluk hidup dan segala aspek kehidupannya. Dengan adanya interaksi tersebut menyebabkan perkembangan proses mental dan sensori motorik yang optimal dalam diri peserta didik.

Sikap belajar biologi dapat dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitik, induktif dan deduktif. Kemampuan berpikir tersebut digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa di alam sekitar yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Adapun aspek-aspek dalam mata pelajaran biologi sebagai berikut (Permendikbud, 2016) :

1. Hakikat biologi, keanekaragaman hayati dan pengelompokan makhluk hidup, hubungan antar komponen ekosistem, perubahan materi dan perubahan energi, peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem.
2. Organisasi seluler, struktur jaringan hewan dan tumbuhan, sistem organ pada manusia, serta penerapannya dalam konsep sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
3. Proses pertumbuhan dan perkembangan, proses metabolisme, materi genetik, mutasi, evolusi, bioteknologi dan implikasinya dalam sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Attitude atau sikap merupakan faktor yang sulit diubah selama proses pembelajaran karena *attitude* terbentuk sejak lahir (Utari, 2013). Pengukuran sikap belajar biologi dapat diukur menggunakan skala sikap Mar'at (1984), Jihat dan Haris (2008) membagi sikap menjadi 3 aspek yaitu : kognitif, konatif, dan afektif. Komponen kognitif yang berhubungan

dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan tentang objek sikap. Komponen afektif berhubungan dengan perasaan (suka tidak suka, senang tidak senang) atau emosi yang dimiliki seseorang atau penilaian terhadap objek sikap. Komponen konatif berhubungan dengan kecenderungan untuk berperilaku atau bertindak dengan cara-cara tertentu berkaitan dengan objek sikap.

Kuncoroningsih (2013) mengatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertingkah dalam menghadapi sesuatu baik berupa situasi maupun objek. Misalnya berupa hasil yang diperoleh peserta didik setelah belajar, manfaat yang diperoleh peserta didik ketika belajar, perasaan senang dan tidak senang saat peserta didik belajar, serta anggapan pentingnya suatu mata pelajaran bagi peserta didik.

Sikap belajar biologi sangat diperlukan, karena dalam proses belajar biologi peserta didik perlu memiliki kemampuan kognitif berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang cukup luas dalam bahasan ilmu biologi. Kemampuan afektif, yang utamanya berhubungan dengan pengaturan emosional peserta didik terhadap objek atau kajian pelajaran biologi yang sedang dihadapi dengan berkonsentrasi dalam mempelajarinya.

Kemampuan konatif yang diperlukan dalam mempelajari biologi, sehubungan materi biologi yang perlu dihadapi dengan perilaku, tindakan dan cara-cara tertentu terhadap objek yang dihadapkan kepada peserta didik. Misalnya, saat melakukan praktikum yang termasuk kedalam proses

dan wujud nyata dalam mempelajari biologi. Sikap belajar biologi peserta didik juga berkaitan dengan beberapa faktor diantaranya : kesulitan dan ketertarikan dalam pembelajaran, anggapan peserta didik mengenai penting atau tidaknya dan prospek karir dari suatu pembelajaran, serta media yang digunakan ataupun guru yang mengajar saat pembelajaran (Prokop, 2010).

B. Kerangka Berpikir

Seorang individu yang dapat mengelola emosinya dalam menghadapi suatu situasi dan kondisi dikatakan memiliki regulasi emosi yang baik. Regulasi emosi dilakukan oleh individu ketika ingin mencapai suatu tujuan tertentu dengan strategi yang berbeda-beda dalam melakukan regulasi emosinya. Ketika di sekolah, setiap peserta didik memiliki regulasi emosi yang berbeda dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki beberapa cara tertentu untuk meregulasi emosinya dalam pembelajaran.

Regulasi emosi yang dilakukan biasanya untuk mengatasi emosi yang negatif, akan tetapi dapat juga dilakukan untuk emosi yang positif. Emosi yang negatif seperti acuh, tidak menyukai, takut, marah, dan lain sebagainya. Sedangkan emosi yang positif seperti antusias, menyukai, berani, bersemangat, dan lain sebagainya. Emosi yang terekspresikan secara alamiah dapat membentuk sikap peserta didik, berupa sikap positif ataupun negatif.

Sikap merupakan suatu respon individu terhadap suatu hal. Ditunjukkan melalui rasa suka atau tidak suka terhadap suatu hal yang terlihat dari ekspresi diri, ucapan, mimik wajah, maupun tindakan yang dilakukan. Sikap dapat terbentuk dari proses pembelajaran dan pengalaman hidup seseorang. Dari lingkungan sekitar sikap individu secara alamiah akan terbentuk. Misalnya, di lingkungan sekolah terdapat proses pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang ditempuh peserta didik.

Salah satunya sikap belajar biologi dapat positif ataupun negatif. Sikap positif ataupun negatif yang terbentuk dari beberapa faktor diantaranya, kesulitan saat pembelajaran, ketertarikan dalam pembelajaran, anggapan peserta didik mengenai pentingnya suatu pembelajaran, prospek karir dari suatu pembelajaran, dan media atau alat yang digunakan saat pembelajaran, dan guru yang mengajar.

Pada mata pelajaran biologi banyak sekali istilah-istilah yang perlu dihafal dan masih kurang dipahami oleh peserta didik, serta banyaknya kejadian di alam yang berhubungan dengan makhluk hidup dan lingkungannya. Biologi yang juga sebagai rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam mempelajarinya dibutuhkan ketelitian dan konsentrasi yang cukup tinggi dari adanya bentuk regulasi emosi yang baik dan menciptakan kestabilan emosi.

Terbentuknya emosi yang stabil dalam diri peserta didik memungkinkan capaian tingkat keberhasilan dalam mempelajari biologi

dibandingkan jika peserta didik yang tidak mampu meregulasi emosinya. Semakin tinggi regulasi emosi peserta didik maka sikap belajar biologi semakin baik atau positif. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri apabila regulasi emosi rendah maka sikap peserta didik akan buruk atau negatif dalam mempelajari biologi.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, maka dapat diajukan hipotesis “Terdapat hubungan positif antara regulasi emosi peserta didik dengan sikap belajar biologi.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional penelitian ini untuk mengukur regulasi emosi peserta didik dan sikap belajar biologi. Setelah itu, akan dianalisis kekuatan hubungan antara regulasi emosi peserta didik dengan sikap belajar biologi di kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

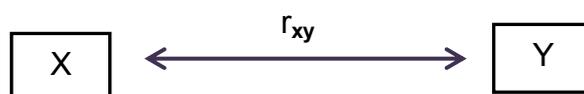
Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 77 Jakarta Jalan Cempaka Putih Tengah XVII, Jakarta Pusat, pada semester genap Tahun ajaran 2016/2017.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu regulasi emosi variabel bebas (X) dan sikap belajar biologi yang merupakan variabel terikatnya (Y).

D. Desain penelitian

Desain penelitian tertera dalam gambar 1.



Gambar 1. Skema Desain Penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas yaitu regulasi emosi.

Y = Variabel terikat yaitu sikap belajar biologi.

r_{xy} = Koefisien korelasi antara regulasi emosi dengan sikap belajar biologi

E. Populasi dan Sampling

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 77 Jakarta. Pemilihan sekolah ini dilakukan secara *purposive sampling*. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik jurusan IPA di SMA Negeri 77 Jakarta yang mempelajari biologi. Pemilihan jurusan IPA dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi terjangkau berjumlah 6 kelas masing-masing ada 3 kelas meliputi peserta didik dari kelas X IPA dan XI IPA.

Sampel dalam penelitian ini berasal dari 2 kelas X IPA dan 2 kelas XI IPA yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, dan dua kelas lainnya digunakan untuk uji coba instrumen. Jumlah sampel yang diambil ditentukan berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Taro Yamane dan diperoleh sampel sebanyak 106 dari 144 orang peserta didik dengan taraf kesalahan 5% (Lampiran 1). Sampel diambil secara acak dari 144 orang menjadi 106 orang (Tabel 1) dengan teknik *simple random sampling* (Riduwan, 2010).

Tabel 1. Proporsi Jumlah Sampel dari Setiap kelas (tahun ajaran 2016-2017)

Kelas	Jumlah peserta didik	Jumlah peserta didik yang dijadikan sampel
X IPA	72	53
XI IPA	72	53
Jumlah	144	106

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

Menyebarkan kuesioner regulasi emosi dan sikap belajar biologi yang digunakan untuk mengukur hubungan regulasi emosi dan sikap belajar biologi.

G. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Regulasi Emosi

a. Definisi Konseptual

Regulasi emosi adalah suatu hasil kecerdasan emosi dari segi pengelolaan kestabilan emosi yang terbentuk dari motivasi individu untuk mencapai suatu tujuan.

b. Definisi Operasional

Regulasi emosi merupakan suatu kecerdasan pengelolaan emosi yang berhubungan dengan sikap seseorang dalam menghadapi suatu hal. Di sekolah, regulasi emosi penting dimiliki peserta didik agar mampu mengendalikan emosinya dalam pembelajaran biologi. Regulasi emosi diukur menggunakan 4 aspek yaitu : strategi, tujuan, respon emosi, menerima emosi negative (Goleman, 2004).

c. Kisi-kisi instrumen regulasi emosi

Kisi-kisi instrumen regulasi emosi terdiri dari 72 butir pernyataan. Skala pengukuran instrumen regulasi emosi peserta didik

menggunakan skala interval skor 1-5, sesuai dengan Skala Likert yang mempunyai kategori 1-5. Dalam pernyataan positif berikut pemberian skornya : skor 5 Sangat Setuju (SS); Skor 4 Setuju (S); Skor 3 Ragu-ragu (R); Skor 2 Tidak Setuju (TS); Skor 1 Sangat Tidak Setuju (STS) dan penskoran sebaliknya untuk butir pernyataan yang negatif.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Regulasi Emosi

Aspek Regulasi Emosi	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah	Jumlah Butir yang Digunakan
Strategi	1. Menyalahkan diri sendiri dan orang lain.	1*, 2, 3*, 4*, 5*, 6*, 7*, 8*, 9*, 10, 11*, 12*	12	2
	2. Mengetahui cara menghadapi situasi yang terjadi.	13*, 14*, 15*, 16, 17*, 18, 25*, 26, 27*, 28*, 29, 30, 31*, 32, 33*, 34*, 35*, 36, 37*, 38*, 39, 40, 41*, 42*	24	9
	3. Memikirkan hal-hal yang menyenangkan.	19*, 20, 21, 22, 23*, 24	6	4
Tujuan	Tidak terpengaruh dengan emosi negatif yang dirasakan.	43*, 44*, 45*, 46, 47*, 48*	6	1
Respon emosi	1. Mampu mengontrol emosi yang dirasakan.	49*, 50, 51*, 52, 53*, 54*	6	2
	2. Timbulnya respon gejala fisiologis dan perubahan tingkah laku.	55*, 56, 57, 58*, 59*, 60, 61*, 62*, 63*, 64, 65*, 66*	12	4
Menerima emosi negatif	Mampu menerima peristiwa yang menimbulkan emosi negatif.	67, 68*, 69*, 70, 71*, 72*	6	2
Jumlah			72	24

Keterangan : (*) butir tidak valid

Sumber : (Goleman, 2004 ; Gratz dan Roemer, 2004) dan (Tarigan, 2014)

Skor yang diperoleh dikriteriakan sesuai interpretasi menurut Sugiyono (2012) seperti yang ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Skor Regulasi Emosi

Rentang Skor (%)	Kriteria
84-100	Sangat Tinggi
68-84	Tinggi
52-68	Sedang
36-52	Rendah
20-36	Sangat Rendah

a. Pengujian Validitas

Perhitungan validasi yang digunakan untuk menguji instrumen kuesioner menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil pengujian validitas pada instrumen yang berjumlah 72 pernyataan yang dibuat, terdapat 24 pernyataan valid dan 48 pernyataan tidak valid (Lampiran 3.1).

b. Reliabilitas Instrumen

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,903 (Lampiran 3.2). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen regulasi emosi dapat dipercaya.

2. Kuesioner Sikap Belajar Biologi

a. Definisi Konseptual

Sikap merupakan bentuk respon seorang individu karena adanya perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu hal.

b. Definisi Operasional

Sikap berhubungan dengan hasil regulasi emosi seseorang dalam menghadapi suatu hal misalnya dalam pembelajaran biologi. Sikap belajar biologi yang terbentuk dalam diri peserta didik dapat berbentuk positif ataupun negatif. Sikap belajar biologi diukur menggunakan kuesioner melalui 3 aspek yaitu : kognitif, afektif, dan konatif (Mar'at, 1982).

c. Kisi-kisi instrumen sikap

Kisi-kisi instrumen sikap belajar biologi terdiri dari 72 butir pernyataan. Skala pengukuran instrumen menggunakan skala interval skor 1-5, sesuai dengan Skala Likert yang mempunyai kategori 1-5. Dalam pernyataan positif berikut pemberian skornya : skor 5 Sangat Setuju (SS); Skor 4 Setuju (S); Skor 3 Ragu-ragu (R); Skor 2 Tidak Setuju (TS); Skor 1 Sangat Tidak Setuju (STS) dan penskoran sebaliknya untuk butir pernyataan yang negatif.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Belajar Biologi

Aspek sikap peserta didik	Indikator	No. Butir Angket		Jumlah	Jumlah Butir yang Digunakan
		positif	Negatif		
Kognitif (berhubungan dengan pengetahuan, pandangan, kepercayaan terhadap objek sikap)	1. Hasil yang diperoleh peserta didik setelah belajar biologi.	1, 3*, 5*	2, 4, 6*	6	3
	2. Manfaat yang diperoleh peserta didik ketika mempelajari biologi.	7, 9, 11*	8*, 10, 12	6	4

	3. Penguasaan bahan pembelajaran oleh peserta didik	13, 15, 17	14, 16, 18	6	6
	4. Perencanaan proses pembelajaran peserta didik	25, 27, 29*	26, 28*, 30	6	4
	5. Peserta didik takut mengikuti pelajaran biologi.	31*, 33*, 35	32*, 34, 36	6	3
	6. Kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi.	37, 39, 41	38, 40, 42*	6	5
	7. Pelajaran biologi penting bagi peserta didik.	55*, 57, 59	56, 58, 60*	6	4
Afektif (berhubungan dengan perasaan (suka tidak suka, senang tidak senang))	1. Peserta didik senang dan tidak senang belajar biologi.	49, 51, 53	50, 52, 54	6	6
	2. Keinginan/kesadaran peserta didik untuk belajar biologi.	19, 21, 23*	20, 22, 24	6	5
	3. Peserta didik aktif dalam pelajaran biologi.	43, 45, 47*	44, 46*, 48	6	4
Konatif (berhubungan dengan kecenderungan untuk berperilaku berkaitan dengan objek)	1. Usaha yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran.	61, 63*, 65	62, 64*, 66	6	4
	2. Peserta didik bersemangat berdiskusi dengan teman satu kelompok.	67*, 69*, 71*	68*, 70, 72	6	2
Jumlah		36	36	72	50

Keterangan : (*) butir tidak valid

Sumber : (Mar'at, 1982) dan (Kunconingsih, 2013)

Skor yang diperoleh kemudian dikriteriakan sesuai interpretasi menurut Riduwan (2010) seperti yang ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Interpretasi Skor Sikap Belajar Biologi

Rentang Skor (%)	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Buruk
0-20	Sangat Buruk

a. Pengujian Validitas

Pengujian validasi yang digunakan untuk menguji instrumen kuesioner dengan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil pengujian validitas pada instrumen yang berjumlah 72 pernyataan yang dibuat, terdapat 50 pernyataan valid dan 22 pernyataan tidak valid (Lampiran 4.1).

b. Reliabilitas Instrumen

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,963 (Lampiran 4.2). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen sikap belajar biologi dapat dipercaya.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Merumuskan permasalahan yang akan diteliti berdasarkan masalah yang ditemukan.
- b. Menyusun instrumen penelitian dari masing-masing variabel berdasarkan aspek yang didapatkan dari hasil kajian pustaka.
- c. Menentukan populasi terjangkau atau responden dalam penelitian untuk pengambilan sampel.

- d. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
- e. Mengolah dan menganalisis seluruh data penelitian sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
- f. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

I. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} > 0$$

Keterangan :

H_0 = Tidak terdapat hubungan positif antara regulasi emosi peserta didik dengan sikap belajar biologi.

H_1 = Terdapat hubungan positif antara regulasi emosi dengan sikap belajar biologi.

ρ_{xy} = Koefisien korelasi antara (X) regulasi emosi peserta didik dengan (Y) sikap belajar biologi.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis Data
 - a. Uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk $\alpha = 0,05$.
 - b. Uji homogenitas untuk mengetahui apakah sebaran data homogen atau tidak dengan menggunakan uji Bartlett.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear dan korelasi. Langkah pertama yang dilakukan adalah melihat hubungan fungsional antara dua variabel dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi yang bertujuan mengetahui koefisien korelasi antar variabel.

Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi sederhana *Pearson Product Moment* dengan menghitung ρ_{xy} dalam $\alpha = 0,05$. Harga r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,349 (Lampiran 9.2) yang kemudian tingkat hubungannya diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 6.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi r.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2010)

3. Koefisien Determinasi

Besaran koefisien determinian, kuadrat dari koefisien korelasi (r_{xy}^2) yang didapatkan sebesar 12% (Lampiran 9.3). Koefisien determinasi sebagai koefisien penentu variasi dan menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dilakukan dengan rumus koefisien determinian. Berikut penyajian rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2011), yaitu : Kontribusi variabel X terhadap variabel Y = $r_{xy}^2 \times 100\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

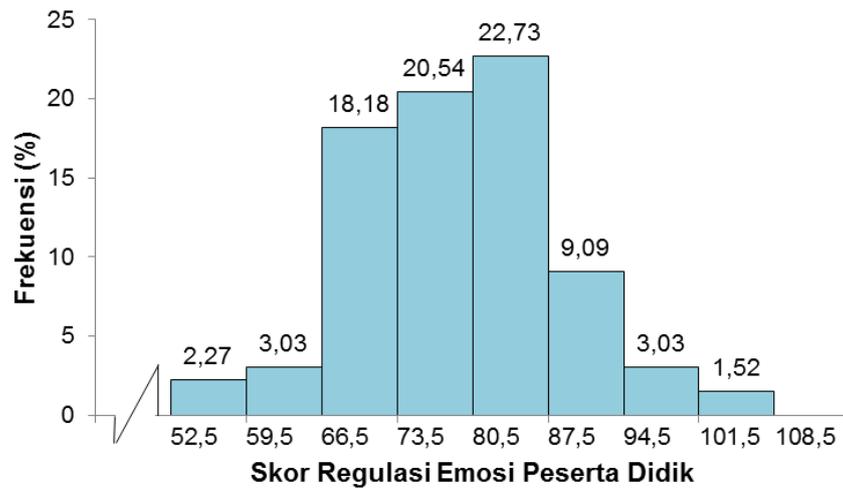
A. Hasil penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh, yaitu berupa skor regulasi emosi dan sikap belajar biologi telah dikriteriumkan menjadi skor 100%. Nilai yang di dapat yaitu nilai regulasi emosi dan sikap belajar biologi sebanyak 106 orang dari 144 orang (Lampiran 1). Berdasarkan hasil kriteria sampel diperoleh nilai sebagai berikut :

1. Deskripsi Data

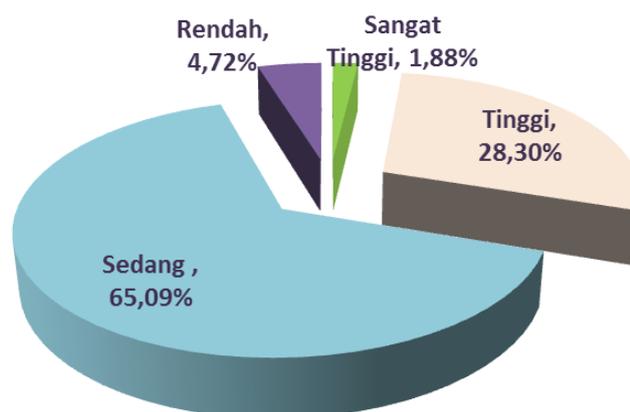
a. Regulasi Emosi

Berdasarkan hasil penelitian, dihitung distribusi frekuensi skor regulasi emosi peserta didik (Lampiran 5.1). Perolehan skor tertinggi regulasi emosi peserta didik yaitu 104 dan skor terendah yaitu 53. Rata-rata skor regulasi emosi yaitu 77,19 (Lampiran 6.1). Perolehan skor pada rentang 81-87 paling banyak diperoleh peserta didik, sejumlah 30 orang (22,73%). Perolehan skor pada rentang 102-108 paling sedikit diperoleh peserta didik, hanya 2 orang (1,52%) (Gambar 2).



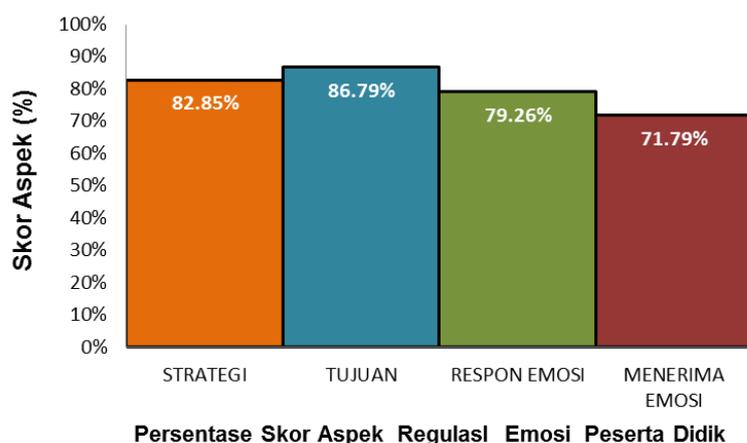
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Regulasi Emosi Peserta Didik

Hasil kriterium skor regulasi emosi berdasarkan (Sugiyono, 2012) diketahui bahwa sebagian besar peserta didik tingkat regulasi emosinya berkriteria sedang berjumlah 69 peserta didik (65,09%), dan peserta didik yang tingkat regulasi emosinya sangat tinggi berjumlah 2 peserta didik (1,88%) yang ditunjukkan pada Gambar 3 (Lampiran 6.2).



Gambar 3. Diagram Lingkaran Persentase Kategori Regulasi Emosi Peserta Didik

Persentase skor regulasi emosi juga digambarkan berdasarkan empat aspek. Perbandingan persentase skor regulasi emosi dari setiap aspeknya dapat dilihat pada Gambar 4. Terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada aspek yang kedua, yaitu tujuan dari peserta didik melakukan regulasi emosi yang dialami sebesar 86,79%. Aspek yang memiliki persentase terendah adalah indikator keempat, yaitu menerima emosi yang melandanya sebesar 71,79%. (Lampiran 10.1)



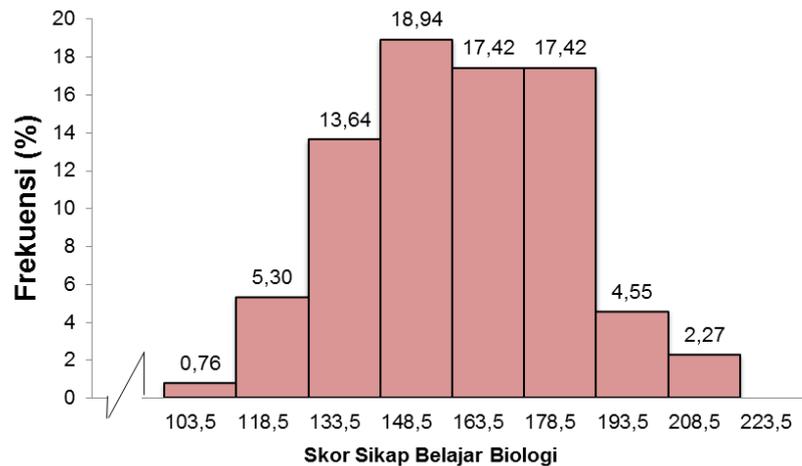
Gambar 4. Histogram Persentase Skor Regulasi Emosi Peserta Didik per Aspek

b. Sikap Belajar Biologi

Berdasarkan hasil penelitian, dihitung distribusi frekuensi skor sikap belajar biologi (Lampiran 5.2). Perolehan skor tertinggi pada sikap belajar biologi yaitu 219 dan skor terendah yaitu 104. Rata-rata skor sikap belajar biologi yaitu 165,57 (Lampiran 6.1).

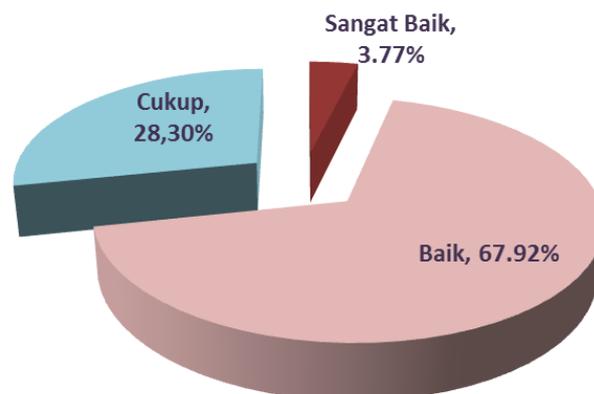
Perolehan skor dengan pada rentang 149-163 paling banyak diperoleh peserta didik, sejumlah 25 orang (18,94%). Perolehan skor

dengan pada rentang 104-118 paling sedikit diperoleh peserta didik, hanya 1 orang (0,76%) (Gambar 5).



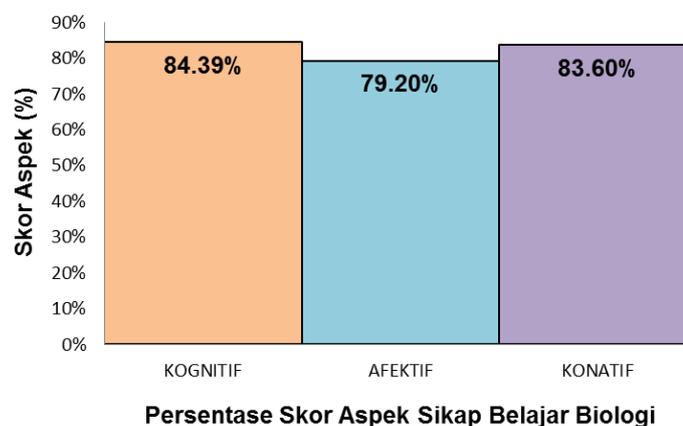
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Sikap Belajar Biologi

Hasil kriterium skor sikap belajar biologi berdasarkan (Riduwan, 2010), dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap belajar biologi berkriteria baik berjumlah 72 peserta didik (67,92%), dan kriteria yang paling sedikit terdapat pada kriteria sangat baik berjumlah 4 peserta didik (3,77%) yang ditunjukkan pada Gambar 6 (Lampiran 6.2).



Gambar 6. Diagram Lingkaran Persentase Kategori Sikap Belajar Biologi

Persentase skor sikap belajar biologi juga digambarkan berdasarkan tiga aspek. Perbandingan persentase skor sikap belajar biologi dari setiap aspeknya dapat dilihat pada gambar 7 terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada aspek yang pertama, yaitu aspek kognitif sikap peserta didik sebesar 84,39%. Aspek yang memiliki persentase terendah adalah indikator kedua, yaitu aspek afektif sebesar 79,20%.(Lampiran 10.2)



Gambar 7. Histogram Persentase Skor Sikap Belajar Biologi per Aspek

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Pengujian normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* pada $\alpha = 0,05$ dengan bantuan program *IBM SPSS* versi 22.0. Diperoleh nilai signifikansinya pada output sebesar $0,20 > 0,05$. Hasil menunjukkan yang berarti terima hipotesis nol (H_0), sehingga dapat disimpulkan bahwa data populasi variabel regulasi emosi dan sikap belajar biologi berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Lampiran 7).

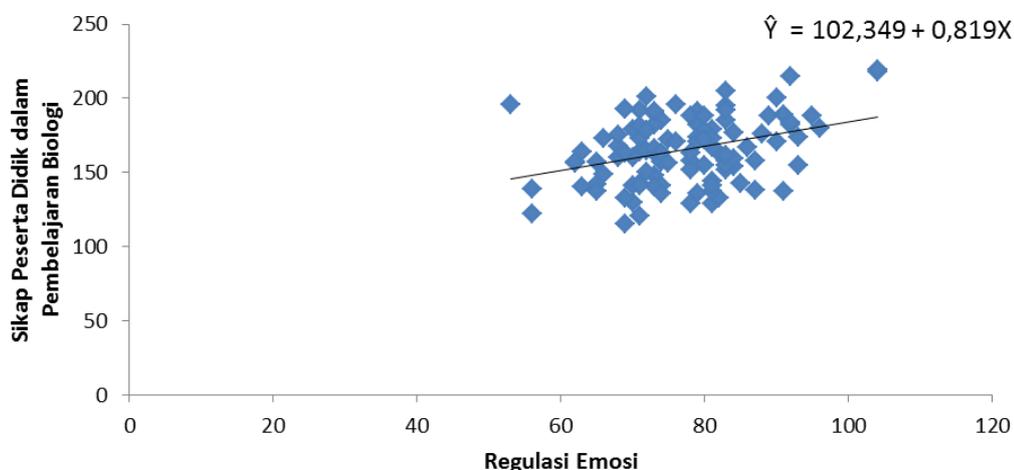
b. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas yang dilakukan yaitu dengan uji *Bartlett*, dengan membandingkan dua kelompok dari variabel yang ada dan menunjukkan hasil bahwa variansi Y dan X adalah homogen. Berdasarkan uji homogenitas pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai signifikansi (p) yang lebih kecil dari alfa yaitu $0,83 > (\alpha) 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terima H_0 , artinya kedua varian data berasal dari populasi yang homogen (Lampiran 8).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah dilakukan uji prasyarat pada data penelitian, selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana. Uji regresi dilakukan untuk memprediksi besarnya variabel terikat (Y) jika variabel bebasnya (X) diketahui. Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari alfa yaitu $0,00 < (\alpha) 0,05$ menunjukkan koefisien regresi signifikan. Model persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 102,349 + 0,819X$ (Gambar 8).



Gambar 8. Model Regresi Linier antara Skor Regulasi Emosi dengan Sikap Belajar Biologi

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara regulasi emosi dan sikap belajar biologi. Apabila sikap skor regulasi emosi (x) bertambah 1 skor maka akan diikuti oleh kenaikan peserta didik dalam pembelajaran biologi (y) sebesar 0,819 dengan konstanta 102,349.

Hasil pada tabel ANAVA menjelaskan uji F pada $\alpha = 0,05$, didapatkan nilai signifikansi $0,00 < (\alpha) 0,05$. Maka terdapat pengaruh yang bersamaan antar variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y), $\hat{Y} = 102,349 + 0,819X$ bersifat signifikan (Lampiran 9.1).

Pada koefisien, hasil uji t dengan mengukur taraf signifikansinya (Lampiran 9.1). Signifikansi yang didapatkan sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sebagian antar variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Dengan model regresi $\hat{Y} = 102,349 + 0,819X$. Maka terima H_0 , sehingga bentuk hubungan antara regulasi emosi dengan sikap belajar biologi adalah linier (Lampiran 9.1).

b. Uji Analisis Koefisien Korelasi

Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara regulasi emosi dengan sikap belajar biologi adalah 0,349. Nilai $r_{xy} = 0,349$ menunjukkan terdapatnya hubungan positif dengan kriteria hubungan kedua variabel yang rendah (Arikunto, 2010).

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi yang didapatkan yaitu $0,00 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (H_0 ditolak). Artinya, hubungan antara variabel regulasi emosi dan sikap belajar biologi signifikan (Lampiran 9.2).

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien determinasi $(r_{xy})^2$ yang didapat sebesar 12% artinya variabel regulasi emosi memberikan kontribusi terhadap sikap belajar biologi sebesar 12% (Lampiran 9.3). Sedangkan 88% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, regulasi emosi dan sikap belajar biologi memiliki hubungan yang positif. Regulasi emosi peserta didik sebagian besar tergolong pada kategori sedang terlihat dari persentasenya (Gambar 3). (Goleman, 2004 ; Gratz dan Roemer, 2004) mengatakan bahwa regulasi emosi dibagi menjadi empat aspek yaitu strategi, tujuan, respon emosi, menerima emosi negatif.

Regulasi emosi atau pengelolaan emosi merupakan suatu hasil motivasi seseorang untuk menangani perasaan yang dialaminya agar tepat dan cakap dalam pengungkapannya. Hal ini bersesuaian dengan pernyataan (Gross, 2014 ; Gross dan Thompson, 2007) mengatakan bahwa regulasi emosi mengacu kepada aktifitas seseorang dalam menaikkan, menurunkan, atau mengatur respon emosi itu sendiri yang dapat terjadi secara sadar ataupun otomatis atau tidak sadar.

Aspek kedua yaitu tujuan, memperoleh skor tertinggi persentasenya (Gambar 4). Misalnya, ketika seseorang sedang dilanda emosi sedih maka hanya dirinya sendiri yang mampu membuat suasana emosinya menjadi lebih baik. Dalam hal ini, seseorang berusaha untuk fokus pada tujuan yang ingin dicapainya misalnya untuk menyelesaikan pekerjaannya harus tetap mampu berpikir jernih dengan meredam emosinya. Berdasarkan pernyataan Goleman (2004) aspek tujuan dalam melakukan regulasi emosi yaitu suatu kemampuan seseorang yang meskipun sedang dalam keadaan dilingkupi emosi, tetap mampu berpikir jernih dengan tingkah laku yang terarah dalam mencapai tujuan.

Sedangkan Ekman (2012) dalam bukunya mengatakan bahwa aspek utama yang diperlukan dalam meregulasi emosi yaitu strategi. Dikarenakan ketika seseorang mengalami emosi hal yang harus diutamakan yaitu memahami diri sendiri dengan lebih baik serta berfokus pada hal yang sedang dirasakan. Sejalan dengan pernyataan Goleman (2004) bahwa strategi merupakan keyakinan seseorang dalam mengatasi

suatu permasalahan yang dialami dengan menenangkan diri setelah mengalami emosi berlebihan.

Aspek keempat pada regulasi emosi perolehan skornya paling rendah dari beberapa aspek yang ada yaitu aspek menerima suatu emosi yang melanda (Gambar 4). Misalnya, seseorang bisa menunjukkan kecemasannya ketika ingin mengambil suatu keputusan. Dalam hal ini, rasa ketertekanannya tidak diekspresikan, dan berusaha beraktivitas normal agar tidak diketahui orang lain, namun ada juga orang yang tidak sungkan mengekspresikan kecemasannya sehingga diketahui orang lain. Berdasarkan pernyataan Goleman (2004) aspek tersebut merupakan suatu wujud ekspresi yang dimunculkan seseorang dan tidak malu merasakan emosi yang sedang dirasakan.

Beberapa orang seringkali ditemukan juga tampak menunjukkan reaksi kemarahannya dengan wujud tindakan ataupun lisan yang kasar karena tidak menerima emosi yang dialami sehingga diekspresikannya tanpa ada rasa malu kepada orang lain. Goleman (2004) mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam menerima emosi yang dialami tentu berbeda-beda dan sebagian orang tidak merasa malu dalam mengekspresikan emosinya. Bersesuaian juga dengan pernyataan Ekman (2012) mengatakan bahwa ketika marah hampir sebagian besar orang mampu mencegah dalam bertindak ataupun berbicara dan memilih untuk tidak berlaku kasar.

Dari hasil penelitian diketahui sikap belajar biologi sebagian besar tergolong pada kategori baik yang dapat dilihat persentasenya (Gambar 6). Aspek pertama yaitu kognitif perolehan skornya paling tinggi persentasenya (Gambar 7). Bersesuaian dengan pernyataan Mar'at (1982) yang mengatakan bahwa aspek kognitif merupakan aspek paling utama yang dapat mengendalikan keseimbangan sikap seseorang pada aspek afektif dan konatifnya.

Ketiga aspek yang membangun sikap saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Berawal dari aspek kognitif, dapat dikatakan jika aspek kognitifnya berubah maka akan mengubah kedua aspek lanjutannya yaitu afektif, dan konatif. Hal ini juga bersesuaian dengan pernyataan Taylor (2009) yang mengatakan bahwa sikap merupakan hasil evaluasi seseorang mengenai objek, isu atau orang, yang didasarkan pada informasi afektif, behavioral dan kognitif.

Peserta didik merasa bangga ketika memperoleh nilai ulangan biologi yang bagus. Dalam hal ini, objek sikapnya yaitu nilai ulangan yang diperoleh peserta didik, sikap yang ditunjukkan positif karena peserta didik merasa bangga. Seperti yang dinyatakan Walgito (2000) bahwa aspek kognitif besar kaitanya dengan pengetahuan serta cara pandang, keyakinan, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek sikap.

Aspek kedua yaitu aspek afektif perolehan skor persentasenya paling rendah (Gambar 7). Misalnya, peserta didik merasakan bosan saat guru menjelaskan mata pelajaran biologi. Dalam hal ini, objek sikapnya yaitu mata pelajaran biologi yang dijelaskan guru menimbulkan perasaan bosan pada diri peserta didik. Perasaan bosan termasuk kedalam perasaan tidak suka, sehingga menimbulkan sikap yang negatif pada diri peserta didik. Sarwono (1999) mengungkapkan bahwa aspek afektif merupakan suatu lingkup emosi dan perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek sikap.

Pembentukan sikap seiring dalam perkembangan individu dari adanya pengalaman dan faktor internal dari individu yang berkaitan dengan pikiran dan perasaan yang termasuk ke dalam aspek afektif. Sesuai dengan pernyataan Mar'at (1982) dalam bukunya, sikap sifatnya relatif menetap dan tidak berubah disebabkan komponen afektifnya yang lamban pada saat predisposisi atau perubahannya. Sejalan dengan pernyataan Ambarwati (2010) dalam penelitiannya, sikap seseorang umumnya sulit untuk diubah dan diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengubahnya.

Aspek ketiga yaitu kognitif yang perolehan persentasenya diantara kognitif dan afektif. Di sekolah biasanya peserta didik lebih menyukai kegiatan praktikum daripada saat penjelasan materi oleh guru pada mata pelajaran biologi. Hal ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan Suzuki pada tahun 2011 tentang "*Attitudes of Japanese*

Students in Relation to School Biology,” dikemukakan bahwa peserta didik lebih menyukai tugas ataupun pekerjaan di sekolah yang sifatnya praktek yang membuat peserta didik melakukannya dengan sungguh-sungguh dan senang hati. Seperti yang dinyatakan Mar’at (1982) peranan dari aspek konatif tersebut penting dikarenakan kesediaan dan kesiapan peserta didik terhadap objek yang dapat dilihat ketika belajar.

Regulasi emosi peserta didik yang berbeda-beda berhubungan dengan sikap yang diekspresikan peserta didik dalam pembelajaran biologi. Pernyataan ini bersesuaian dengan hasil penelitian Hafizah tahun 2015, bahwa regulasi emosi dapat dijadikan suatu acuan dalam memprediksi bentuk tingkah laku peserta didik. Mar’at (1982) menyatakan bahwa tingkah laku merupakan hasil dari sikap seseorang yang diekspresikan berdasarkan pikiran dan perasaan yang bersifat emosional.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara regulasi emosi dan sikap belajar biologi. Bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan Harmon pada tahun 2011 yang berjudul *“Attitudes Toward Emotions,”* dikatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep dasar sikap dengan emosi seseorang, yang mengarah kepada teori regulasi emosi.

Regulasi emosi berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Pada penelitian ini peranan aspek kognitif pada sikap peserta didik perolehan persentasenya paling tinggi. Regulasi emosi peserta didik umumnya berada pada tingkat

sedang dan sikapnya pada tingkatan baik ataupun sedang. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan aspek kognitif pada diri peserta didik yang berperan saat pembelajaran. Bersesuaian dengan pernyataan Fried (2011) bahwa adanya hubungan antara regulasi emosi secara khusus dengan peranan kognitif peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi memberikan kontribusi terhadap sikap belajar biologi sebesar 12% sedangkan 88% disebabkan oleh faktor lainnya. Kontribusi regulasi emosi yang rendah terhadap sikap belajar biologi dikarenakan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang tidak diukur dalam penelitian. Faktor internal yang tidak diukur diantaranya adalah motivasi belajar, aspek-aspek personalitas peserta didik seperti *self-regulation*, *self-efficacy*, *self-esteem*, dan lain sebagainya. Bersesuaian dengan hasil penelitian Fried (2011) bahwa pada prakteknya regulasi emosi berhubungan negatif dengan kegiatan akademik di kelas pada proses pembelajaran ataupun hasil belajar peserta didik.

Faktor eksternal yang tidak diukur diantaranya metode pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kesukaran materi dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fried (2011) yang mengatakan bahwa situasi belajar atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru misalnya metode pembelajaran kooperatif dapat membuat peserta didik meregulasi emosinya. Metode pembelajaran

kooperatif sendiri mengharuskan adanya komunikasi antar anggota grup lainnya agar proses pembelajaran berjalan dengan konstan. Hmelo-Silver (2004) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan inquiri termasuk kedalam metode pembelajaran kooperatif.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara regulasi emosi peserta didik dengan sikap belajar biologi di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan regulasi emosi, maka akan semakin baik sikap belajar biologi.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah peserta didik diharapkan memiliki sikap yang baik dalam pembelajaran biologi salah satunya dengan menerapkan aspek strategi yang terdapat pada regulasi emosi. Hal tersebut bertujuan agar dapat memiliki regulasi emosi yang tinggi berhubungan dengan sikap belajar biologi yang baik nantinya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru sebaiknya mengetahui pentingnya regulasi emosi peserta didik sehubungan dengan sikap belajar biologi di kelas. Selain itu,

mampu melakukan pendekatan dan memahami keadaan emosional peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru biologi memiliki strategi untuk mengontrol emosional peserta didik lewat kemampuan yang dimilikinya.

2. Bagi peserta didik yang memiliki regulasi emosi tinggi agar mempertahankannya, sehingga sikap belajarnya tetap positif dalam pembelajaran biologi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari variabel lain yang berkontribusi lebih banyak terhadap sikap belajar biologi. Selain itu, disarankan untuk memperhatikan indikator dalam penyusunan instrumen regulasi emosi untuk menghindari terlalu banyaknya jumlah butir pernyataan yang tidak valid. Serta membuat variasi bentuk instrumen untuk menghindari terjadinya kejenuhan dan kurang fokusnya responden pada saat mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Sudrajat. (2015). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Belajar Siswa Kelas V Semester II Sekolah Dasar Negeri Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Bogor : Universitas Pakuan.
- Ambarwati, T. (2010). *Hubungan antara Sikap Peserta didik dengan Prestasi Belajar Biologi Peserta didik Kelas V SDN Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo Semester II Tahun Ajaran 2009- 2010*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aurora Adina Colomeischia, Tudor Colomeischib. (2015). The Students' Emotional Life and Their Attitude toward Mathematics Learning. *The 6th International Conference Edu World 2014 "Education Facing Contemporary World Issues", 7th - 9th November 2014. Procedia - Social and Behavioral Sciences 180 (2015) 744 – 750*.
- Cacioppo, J. T., Uchino, B. N., Crites, S. L., Snyder-Smith, M. A., Smith, G., Berntson, G. G., & Lang, P. J. (1992a). Relationship between Facial Expressiveness and sympathetic activation in emotion: A critical review, with emphasis on modeling underlying mechanisms and individual differences. *Journal of Personality and Social Psychology*, 62, 110–128.
- Cacioppo, J. T., Berntson, G. G., & Klein, D. J. (1992b). What is an emotion? : The role of somatovisceral afference, with special emphasis on somatovisceral "illusions." *Review of Personality and Social Psychology*, 14, 63–98.
- Ekman, Paul. (2012). *Membaca Emosi Orang* (dialihbahasakan oleh Abdul Qodir S. dari buku *Emotions Revealed*). Yogyakarta : Think.
- Fried, L. (2011). Teaching Teachers about Emotion Regulation in the Classroom. *Australian Journal of Teacher Education*, 36(3).
- Frijda, N. (2006). *The laws of emotion*. New York: Erlbaum.
- Goleman, D. (1994). *Emotional Intelligent*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Goleman, D. (2004). *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gratz, K. L., & Roemer, L. (2004). Multidimensional assessment of emotion regulation and dysregulation: Development, factor structure, and initial validation of the Difficulties in Emotion Regulation Scale. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 36, 41-54.
- Gross, J.J. (1998). The emerging field of emotion regulation: An integrative review. *Review of General Psychology*, 2, 271–299.
- Gross, J.J. and Thompson, R. A. (2007). Emotion regulation: conceptual foundations. Dalam J. J. Gross (ed.). *Handbook of Emotion Regulation* (hlm. 3–24). London: Guilford Press.
- Gross, J.J. and Thompson, R. A. (2014). *Handbook of Emotion Regulation* (hlm. 587). London: Guilford Press.
- Hafizah bt, Nur., Abd Halim Hafiz. (2015). Emotion Regulation and Academic Performance among IIUM Students: A Preliminary Study. International Islamic University Malaysia. *Jurnal Psikologi Malaysia* 29 (2)
- Harmon. E., Cindy Harmon., David M. Amodjo., Philip A. Gable. (2011). Attitude Toward Emotion. *Journal of Personality and Social Psychology. American Psychological Association*, 101 (6).
- Jihat, A dan Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kuncoroningsih, Endang. (2013). *Hubungan antara Sikap Peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan Prestasi belajar pada Peserta didik Kelas VIII SMP Megeri 2 Pabelan Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- M. Parimala, G.Pazhanivelu. (2015). Relationship Between Emotional Intelligence and Attitude Towards Science in Equity Education. *International Journal of Advanced Research in Education & Technology (IJARET)* Vol. 2, Issue 3 (July - Sept. 2015).

- Mar'at. (1982). *Sikap Manusia Serta Pengukurannya*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Mayer, John D., Salovey, Peter. (1997). What is Emotional Intelligence? Emotional Development and Emotional Intelligence. *Educational Implications* (hlm.3-31). New York: Basic Books.
- Permendikbud RI No. 024 Lampiran 07 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Prawirohartono, Slamet. (2008). *Sains Biologi 1 SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pavol Prokop. (2007). Slovakian Students' Attitude toward Biology. Institute of Zoology, Slovak Academy of Sciences, Dúbravská cesta 9, SK - 845 06 Bratislava, SLOVAKIA Eurasia. *Journal of Mathematics, Science & Technology Education* (www.ejmste.com), 3(4), 287- 295.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Retno Utari. (2013). Taksonomi Bloom : Apa dan Bagaimana Menggunakannya ?. Widyaiswara Madya, Pusdiklat KNPk, diakses 29 Oktober 2016.
- Richards, J. M. and Gross, J. J. (2000). Emotion Regulation and Memory: The Cognitive Costs of Keeping One's Cool. *Journal Of Personality And Social Psychology*, (Online), 79 (3): 410–424, (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov>), diakses 22 Juni 2016.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rugaiyah. (2013). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ruseffendi. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung : Tarsito.
- Sarwono. (1999). Korelasi antara Sikap Terhadap Bahasa Inggris dalam SMU Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suzuki, Akane. (2007). *Attitudes of Japanese Student in Relation to School Biology*. Thesis. Scotland : Faculty of Education, University of Glasgow.
- Soetarmi, Siti., dan Nawangsari Sugiri. (2005). *Biologi edisi kelima*. Bogor : Erlangga.
- Tarigan, A.F. (2014). *Perbedaan Regulasi Emosi Pada Peserta didik yang Beragama Islam di SMP Negeri 6 Binjai Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Mentoring Agama Islam*. Skripsi. Binjai : Universitas Sumatera Utara.
- Taylor, S. E., Sears, D. O., dan Peplau, L. A. (2009). *Psikologi Sosial edisi 12*. Jakarta : Media Group.
- Utomo, H.B. (2015). *Keterkaitan antara Kognitif dengan Regulasi Emosi. Research Gate Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Walgito, B. (2000). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi
- Wirawan, S. S. (2002). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1. Perhitungan Menentukan Jumlah Sampel

Jumlah populasi peserta didik kelas X IPA dan XI IPA di SMA Negeri 77 Jakarta yang akan dijadikan sampel sebanyak 144 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas.

Perhitungan Jumlah Sampel Keseluruhan

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d = Tingkat presisi (5%)

Maka,

$$\begin{aligned} n &= 144 / (144 \times 0,05^2) + 1 \\ &= 105,8 \end{aligned}$$

Maka, dibulatkan menjadi 106 peserta didik yang dijadikan sampel

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Regulasi Emosi Peserta Didik dengan Sikap Belajar Biologi di Kelas”**. Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang hanya dapat saya peroleh melalui kesediaan Anda untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini.

Kuesioner ini terdiri dari beberapa pernyataan. Saya mengharapkan kesediaan Anda untuk dapat mengisinya sesuai dengan diri Anda, sebab dalam kuesioner ini **tidak ada jawaban yang benar ataupun salah**. Saya membutuhkan jawaban jujur tanpa dipengaruhi dan didiskusikan dengan orang lain. **Semua jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.**

Bantuan Anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan pada kuesioner ini sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih.

IDENTITAS DIRI

Nomor Absen :
Kelas :
Usia :
Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini ada 72 pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataannya. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban. Pada skala pengukuran instrumen regulasi emosi ini menggunakan skala interval skor 1-5, sesuai dengan Skala Likert yang mempunyai kategori 1-5 : Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Ragu-ragu (R); Tidak Setuju (TS); Sangat Tidak Setuju (STS).

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Dalam hal ini **tidak ada jawaban yang benar atau yang salah. Anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan.** Usahakan agar tidak ada satupun pernyataan yang terlewatkan. Instrumen ini **tidak** berpengaruh secara langsung kepada nilai akademik anda. Saya mengucapkan terima kasih atas kesedian Anda meluangkan waktu untuk mengisi skala ini.

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Instrumen Regulasi Emosi

Pilihlah jawaban dari pernyataan yang ada sesuai dengan diri Anda dengan tanda silang (X) pada pilihan yang tersedia. Berikut kategorinya : Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Ragu-ragu (R); Tidak Setuju (TS); Sangat Tidak Setuju (STS).

1. *Diri saya bukanlah pembuat masalah.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Saya merasa jika saya adalah orang yang paling bersalah dalam suatu permasalahan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. *Saya mengalami kegagalan bukan karena kesalahan dari diri sendiri saja.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. *Saya merasa kesal ketika tertidur saat belajar dan mengerjakan tugas.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
5. *Segala kesalahan penyebabnya bukanlah dari diri saya saja.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
6. *Saya menyalahkan diri saya karena kurang teliti pada suatu hal.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

7. *Saya cepat melupakan kesalahan orang lain karena mengingat kesalahan orang lain adalah hal yang sia-sia.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
8. *Saya cemas apabila saya memiliki masalah dengan teman saya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
9. *Teman saya bukanlah penghambat ketika ia selalu minta dijelaskan suatu materi pelajaran.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
10. Saat mengalami kegagalan, saya akan menyalahkan orang lain.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
11. *Saya malas belajar bukan karena orang di sekeliling saya tidak pernah perhatian dengan akademik saya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
12. *Hubungan pertemanan saya kurang terjaga dengan baik karena teman saya pernah mengecewakan saya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
13. *Saya akan bercerita kepada orang lain jika saya punya masalah.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

14. *Saya selalu merasa kurang mampu menahan amarah.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
15. *Saya akan mengalihkan perhatian saya jika emosi saya sedang tidak baik.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
16. Jika ada masalah saya belum mampu menyelesaikan masalah satu per satu dengan baik.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
17. *Saat saya mengetahui ada orang lain yang membenci saya, saya mencoba bertanya langsung kesalahan saya padanya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
18. Saya sulit melupakan hal yang telah membuat saya marah.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
19. *Saya memikirkan hal-hal yang menyenangkan walaupun dalam situasi yang menekan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
20. Jika saya sedang kesal maka saya tidak dapat lagi berpikir untuk melakukan hal yang menyenangkan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju

- e. Sangat Tidak Setuju
21. Saya berupaya melupakan hal yang membuat saya kesal dengan memikirkan hal yang menyenangkan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
22. Saya sulit mengalihkan diri untuk memikirkan hal yang menyenangkan karena ada hal yang membuat saya kesal.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
23. *Saya hanya berpikir hal yang menyenangkan ketika saya sedang sedih.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
24. Ketika sedang sedih, saya menjadi malas menyalurkan hobi yang menyenangkan bagi saya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
25. *Meskipun sedang marah, saya berusaha menekan emosi saya untuk berpikir hal yang menyenangkan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
26. Saya berpikir semua hal kurang menyenangkan ketika saya sedang dalam keadaan stres.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
27. *Saya tetap tenang meskipun apa yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan saya.
- a. Sangat Setuju

- b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
28. *Dalam keadaan tertekan saya tidak pernah memikirkan hal yang terjadi.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
29. Saya berupaya melupakan hal yang membuat saya kesal dengan memikirkan hal yang menyenangkan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
30. Saya bingung untuk melakukan apapun untuk membuat diri saya melupakan kesedihan. yang saya alami.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
31. *Saya enggan menceritakan rasa kesal saya terhadap teman kepada orang lain.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
32. Banyak masalah yang saya hadapi karena saya tidak dapat menyelesaikannya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
33. *Saya yakin bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

34. *Saya meragukan bahwa setiap masalah yang saya hadapi akan membuat saya semakin dewasa.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
35. *Setiap kejadian yang terjadi dalam hidup saya pasti ada hikmahnya.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
36. Saat sedang takut saya kurang mampu memaknai hal yang terjadi dengan positif.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
37. *Saya mencoba memperbaiki suatu hal ketika saya gagal karena saya peduli.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
38. *Jika saya kesal, saya enggan untuk peduli dan lebih memilih menumpahkan segala kekesalan saya pada orang lain.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
39. Saya mengalami kegagalan dan akan mencari penyebabnya karena saya peduli akan hal itu.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
40. Saya akan merasa nyaman dan tidak peduli jika telah meluapkan amarah saya kepada orang lain.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu

- d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
41. *Saat ada teman saya yang dijauhi, saya merasa simpati terhadapnya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
42. *Jika saya telat mengumpulkan tugas, saya tidak begitu mempedulikan penilaian guru kepada saya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
43. *Saya tetap dapat mengerjakan tugas dengan baik meskipun sedang cemas.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
44. *Saat sedang cemas konsentrasi berpikir saya terganggu.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
45. *Saya dapat berpikir dengan baik meskipun sedang marah.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
46. Saya tidak bisa melakukan apapun untuk membuat diri saya merasa lebih baik saat merasa sedih.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
47. *Saya merasa malu jika menagis di hadapan orang lain.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju

- e. Sangat Tidak Setuju
48. *Saya sulit mengambil keputusan saat sedang cemas.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
49. *Meskipun sedang marah, saya dapat mengendalikan emosi yang saya rasakan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
50. Saat sedang marah, saya sering mengumpat pada orang lain.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
51. *Saya dapat menyembunyikan ekspresi kekesalan saya dari orang lain.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
52. Kegagalan dapat membuat saya bersedih dalam waktu yang cukup lama.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
53. *Kesedihan yang saya rasakan dapat hilang dengan cepat.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
54. *Saya sulit menyembunyikan kecemasan saat saya harus tampil di depan umum.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju

- e. Sangat Tidak Setuju
55. *Ketika sedang marah, badan saya terasa memanas dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk kembali menenangkan diri.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
56. Ketika sedang cemas jantung saya berdetak lebih kencang.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
57. Saat saya marah, wajah saya tidak pernah berwarna kemerahan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
58. *Saat saya sedang cemas saya merasakan keringat bercucuran dari dahi saya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
59. *Saat saya merasa senang mata saya berbinar-binar.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
60. Saat saya gugup, pandangan mata saya kabur.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
61. *Saya akan melakukan aktivitas tertentu untuk mengatasi kecemasan saya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

62. *Saya sangat percaya diri untuk langsung mengatakan kepada teman saya bahwa dia telah membuat saya kesal.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
63. *Saya akan mengontrol suara saya agar tidak meninggi ketika sedang marah.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
64. Jika sedang marah, saya sering berteriak-teriak.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
65. *Saya lebih baik mengalah daripada harus berkelahi dengan teman.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
66. *Ketika sedang takut, saya berusaha menghilangkan suara saya yang bergetar.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
67. Saya tetap dapat melakukan aktivitas dengan baik walaupun dalam situasi yang menekan.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
68. *Saya sangat berani menunjukkan kekecewaan saya pada orang lain.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

69. *Saya dapat berpikir dengan baik meskipun sedang marah.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
70. Saya sulit mengambil keputusan saat sedang cemas.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
71. *Saya tetap dapat berkonsentrasi saat sedang mengalami masalah.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
72. *Saya langsung menangis saat saya merasa sedih.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

Periksa kembali jawaban Anda, pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan

IDENTITAS DIRI

Nomor Absen :
Kelas :
Usia :
Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas (nomor absen, kelas, usia, dan jenis kelamin) Anda.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cermat.
3. Dalam memilih lakukan dengan jujur, jangan terpengaruh teman Anda.
4. Isilah dengan lengkap (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
5. Jawaban anda tidak ada yang SALAH dan BENAR dan tidak akan mempengaruhi nilai Anda. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai (cocok) dengan jawaban Anda, dibawah kolom SS bila Anda Sangat Setuju, S bila Anda Setuju, TS bila Anda Tidak Setuju, STS bila Anda Sangat Tidak Setuju.

Selamat Mengerjakan

2. Instrumen Sikap Belajar Biologi

Pilihlah jawaban dari pernyataan yang ada sesuai dengan diri Anda dengan tanda silang (X) pada pilihan yang tersedia. Berikut kategorinya : Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Ragu-ragu (R); Tidak Setuju (TS); Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Saya merasa bangga jika memperoleh nilai ulangan biologi yang bagus.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
2. Saya malas belajar biologi karena nilai yang saya capai selalu rendah.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
3. *Hasil ulangan yang diberikan menjadi pendorong saya untuk mempelajari materi berikutnya.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
4. Saya selalu mendapatkan nilai ulangan harian rendah pada pelajaran biologi, meskipun saya telah berusaha untuk belajar.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
5. *Saya merasa gembira jika nilai tugas biologi yang diperoleh bagus.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
6. *Saya kurang merasakan senang sekalipun nilai ulangan harian biologi saya bagus.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju

- c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
7. Saya terdorong untuk mempelajari Biologi karena materinya juga sangat bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
8. *Selama saya mempelajari biologi tidak pernah merasakan ada manfaatnya bagi kehidupan saya.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
9. Saya termotivasi untuk memperdalam ilmu Biologi karena saya dapat memahami kondisi biologis diri saya.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
10. Saya sulit termotivasi untuk mempelajari biologi karena materinya tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
11. *Saya berusaha untuk mempelajari biologi karena materinya mencakup pengetahuan kehidupan sehari-hari.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
12. Saya kurang berkeinginan memperdalam ilmu biologi karena sejak saya mempelajarinya saya merasa kurang bermanfaat hanya hapalan saja.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju

13. Pelajaran biologi adalah pelajaran yang mudah bagi saya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
14. Pelajaran biologi adalah pelajaran yang sulit bagi saya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
15. Sangat mudah bagi saya untuk memahami materi biologi karena semuanya berkaitan dengan makhluk hidup di sekitar saya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
16. Saat saya mempelajari pelajaran biologi saya kurang memahami isinya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
17. Saya dengan cepat dapat menguasai materi biologi yang disampaikan oleh guru.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
18. Pelajaran biologi adalah pelajaran yang sulit saya mengerti sampai saat ini.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
19. Saya sering belajar biologi di rumah dengan membaca bukunya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

20. Saya belajar biologi jika ada ulangan saja.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
21. Saya rutin mempelajari biologi walaupun tidak ada ulangan harian.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
22. Saya belajar biologi jika di suruh guru saat di kelas saja.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
23. *Saya selalu mempelajari kembali materi biologi yang diberikan oleh guru.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
24. Saya malas untuk mempelajari kembali materi biologi yang diberikan oleh guru.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
25. Saya selalu siap jika pelajaran biologi walaupun berlangsung di pagi hari.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
26. Saya sulit berkonsentrasi saat pelajaran biologi karena saya tidak pernah mempelajari materinya terlebih dulu sebelum kelas dimulai.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

27. Saya berusaha memahami pelajaran biologi dengan mempelajari di tempat yang tenang.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
28. *Saya kurang fokus ketika mata pelajaran biologi berlangsung karena kurangnya persiapan materi untuk belajar di rumah.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
29. *Saya selalu merencanakan untuk belajar biologi bersama teman sebelum masuk ke materi selanjutnya.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
30. Saya sulit belajar biologi walaupun awalnya sudah saya rencanakan agar memahami materi yang akan dipelajari.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
31. *Saya selalu memiliki keberanian untuk belajar biologi.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
32. *Saya merasa takut atau gugup saat mengikuti pelajaran biologi.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
33. *Pertama kali saya mempelajari pelajaran biologi, saya tidak memiliki rasa takut terhadap objek yang dipelajari.
 - a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju

- e.Sangat Tidak Setuju
34. Saya merasa takut karena tidak dapat mengikuti pelajaran biologi.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
35. Selama saya belajar biologi, saya yakin selalu merasakan kemudahan untuk memahami materinya.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
36. Ketika pelajaran biologi berlangsung, saya tidak pernah yakin dapat memahami materinya.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
37. Saya selalu yakin dalam mengerjakan soal biologi.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
38. Saya merasa binggung dalam mengerjakan soal biologi.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
39. Saya dapat menyelesaikan soal-soal biologi dengan mudahnya.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
40. Mengerjakan soal biologi merupakan hal yang sulit bagi saya untuk menyelesaikannya.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju

41. Mendapatkan nilai biologi bagus merupakan hal yang mudah bagi saya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
42. *Mendapatkan nilai biologi bagus merupakan hal yang paling sulit bagi saya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
43. Saya antusias mengikuti pelajaran biologi.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
44. Saya tidak terlalu berantusias mengikuti pelajaran biologi.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
45. Saya selalu mengajukan diri ke depan kelas jika diminta guru untuk menjelaskan materi biologi yang sedang di bahas.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
46. *Bagi saya baik-baik saja jika tidak aktif dalam pembelajaran biologi.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
47. *Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru walaupun guru saya bertanya kepada teman saya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju

- e.Sangat Tidak Setuju
48. Saya malas berusaha untuk menanggapi arahan guru meskipun mendapatkan poin penilaian.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
49. Saya senang belajar biologi.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
50. Saya bosan saat guru menjelaskan pelajaran biologi.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
51. Saya senang jika jam pelajaran biologi ditambah.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
52. Saya sangat enggan dengan pelajaran biologi, sehingga saya malas mengetahui lebih lanjut tentang pokok bahasan materinya.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
53. Saya senang karena dalam menjelaskan materi guru menggunakan media yang menarik.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju
54. Saya senang jika pelajaran biologi kosong.
- a.Sangat Setuju
 - b.Setuju
 - c.Ragu-Ragu
 - d.Tidak Setuju
 - e.Sangat Tidak Setuju

55. *Mempelajari biologi sangat penting bagi saya.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
56. Saya malas memperhatikan ketika diterangkan tentang pelajaran biologi.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
57. Saya selalu memperhatikan ketika diterangkan tentang pelajaran biologi.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
58. Saya bermain sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran biologi.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
59. Saya selalu membuat catatan penting biologi saat pelajaran Biologi berlangsung.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
60. *Saya malas mengerjakan PR biologi.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
61. Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai biologi yang bagus.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

62. Saya kurang suka membuat ringkasan materi pelajaran biologi.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
63. *Saya mencatat materi penting yang disampaikan guru tentang pelajaran biologi.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
64. *Saya enggan menanyakan kepada teman mengenai tugas biologi yang diberikan guru.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
65. Saya akan bersedia bertanya tentang soal biologi jika ada yang tidak saya pahami.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
66. Saya hanya mau belajar biologi jika akan ada ulangan.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
67. *Saya bersemangat untuk berdiskusi dengan teman tentang pelajaran biologi.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
68. *Saya kurang bersemangat untuk berdiskusi dengan teman tentang pelajaran biologi.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju

- e. Sangat Tidak Setuju
69. *Saya tidak pernah mengantuk ketika berdiskusi dalam pelajaran biologi.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
70. Saya mudah mengantuk saat mulai sesi diskusi dalam pelajaran biologi.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
71. *Saya selalu menyetujui jika guru memberikan tugas biologi dan mendiskusikan dengan teman sebangku.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
72. Saya akan mencontek teman jika guru memberikan tugas diskusi yang harus dilakukan di kelas.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

Periksa kembali jawaban Anda, pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan

Lampiran 3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas instrumen Penelitian Regulasi Emosi Menggunakan *Software Microsoft Excel* 2010

1) Pengujian Validitas Instrumen Regulasi Emosi dengan Menggunakan *Pearson Product Moment*

a. Hipotesis

H_0 : Data Valid

H_1 : Data Tidak Valid

b. Kriteria Pengujian

Terima H_0 , jika r hitung $>$ r tabel

Tolak H_0 , jika r hitung $<$ r tabel

c. Perhitungan

Rumus :

$$r_{hitung} = \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung = Angka Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Tiap Butir Pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

n = Jumlah Responden

c. Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi instrumen regulasi emosi didapatkan sebanyak 24 butir pernyataan valid dan 48 butir pernyataan yang tidak valid.

Pengujian Validitas Instrumen Regulasi Emosi

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	USIA (TAHUN)	NOMOR ABSEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	XI MIA-2	P	16	30	4	3	5	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	1	2	3	2	4	2	3	2	4	
2	XI MIA-2	P	16	31	4	4	4	4	4	1	4	1	4	5	2	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	1	2	3	
3	XI MIA-2	P	16	12	4	3	2	5	3	2	4	2	4	4	5	5	3	4	4	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	
4	XI MIA-2	P	16	18	5	3	3	3	3	1	3	2	2	4	2	2	4	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	
5	XI MIA-2	L	16	20	3	4	4	2	4	2	3	2	3	4	4	2	3	2	4	3	3	1	4	2	4	2	2	2	4	
6	XI MIA-2	L	16	23	5	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	
7	XI MIA-2	L	16	29	4	3	4	2	5	1	4	3	4	4	5	2	2	2	3	4	1	2	4	4	1	2	3	1	3	
8	XI MIA-2	P	16	32	5	3	4	4	4	2	5	1	5	5	3	4	4	2	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	
9	X MIA-3	L	15	1	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	
10	X MIA-3	L	16	6	4	3	4	1	4	2	5	1	4	3	1	3	4	1	4	4	4	2	3	1	4	1	2	2	4	
11	X MIA-3	P	15	9	5	2	3	3	3	1	4	1	5	4	3	4	5	3	4	3	4	2	1	1	2	1	2	2	3	
12	X MIA-3	P	15	10	2	3	3	2	3	2	3	1	4	4	3	4	5	2	4	2	3	2	2	4	4	3	3	2	4	
13	X MIA-3	P	15	15	4	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3
14	X MIA-3	L	15	17	4	3	2	1	5	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
15	X MIA-3	L	15	20	4	3	3	1	4	1	2	1	2	4	1	4	1	2	5	1	4	1	5	2	5	1	3	2	4	
16	X MIA-3	P	14	21	3	4	4	3	5	2	3	1	3	4	1	2	5	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	2	4	
17	X MIA-3	P	15	22	3	2	4	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	4	4	1	4	3	4	1	3	2	3	1	3	
18	X MIA-3	P	14	24	4	3	4	2	5	2	5	2	5	4	5	2	4	2	5	1	4	3	3	3	4	3	2	2	3	
19	X MIA-3	P	14	28	3	2	4	1	4	2	3	1	4	3	4	3	3	2	4	2	4	2	5	3	4	3	3	4	4	
20	X MIA-3	P	15	35	5	4	4	1	3	2	4	2	4	5	5	3	5	2	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	
NILAI KORELASI HITUNG (r hitung)					0.29	0.61	-0.10	0.11	-0.07	0.31	0.24	0.42	0.18	0.49	0.39	0.20	-0.13	0.14	0.16	0.47	-0.02	0.45	0.40	0.66	0.51	0.64	0.27	0.72	0.30	
NILAI KORELASI TABEL (rtabel)					0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46
KETERANGAN					TIDAK VAID	VAID	TIDAK	VAID	VAID	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	VAID	TIDAK	VAID	VAID	VAID	VAID	VAID	TIDAK	VAID	VAID	TIDAK						

Lanjutan...

NO KELAS	JENIS KELAMIN	USIA (TAHUN)	NOMOR ABSEN	BUTIR																									
				26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1	XI MIA-2	P	16	30	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	5	3	2	
2	XI MIA-2	P	16	31	2	3	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	
3	XI MIA-2	P	16	12	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	5	1	4	4
4	XI MIA-2	P	16	18	2	2	4	3	3	3	2	5	3	5	2	4	3	3	2	3	5	4	2	3	2	5	1	3	3
5	XI MIA-2	L	16	20	2	4	5	4	4	2	3	5	4	5	2	5	3	5	4	3	4	2	2	3	5	3	3	3	
6	XI MIA-2	L	16	23	4	4	2	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	5	4
7	XI MIA-2	L	16	29	2	4	3	2	1	4	2	5	4	5	2	4	3	4	1	4	2	4	3	4	2	5	3	4	4
8	XI MIA-2	P	16	32	4	4	3	5	3	2	3	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3	4	4
9	X MIA-3	L	15	1	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3
10	X MIA-3	L	16	6	1	4	3	4	1	2	4	5	5	5	2	5	2	4	3	3	5	4	1	3	3	5	4	3	4
11	X MIA-3	P	15	9	1	2	3	2	1	2	1	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	2	1	3	1	3	2	4	3
12	X MIA-3	P	15	10	2	2	3	4	3	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	3	3	2	2	3	5	1	3	3
13	X MIA-3	P	15	15	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	5	2	3	2	4	3
14	X MIA-3	L	15	17	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4
15	X MIA-3	L	15	20	1	4	5	3	3	5	3	5	5	5	2	5	2	5	2	5	5	3	1	3	3	5	2	3	2
16	X MIA-3	P	14	21	1	4	3	3	1	2	1	5	2	5	2	4	4	4	2	5	5	4	2	3	2	5	1	3	3
17	X MIA-3	P	15	22	1	3	1	3	2	2	2	3	2	5	1	3	5	3	1	5	2	2	2	1	3	5	1	3	2
18	X MIA-3	P	14	24	2	3	3	3	2	2	3	5	2	5	2	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	1	4	3
19	X MIA-3	P	14	28	2	4	3	4	3	3	3	4	3	5	2	4	4	4	4	3	5	4	2	5	3	4	1	2	2
20	X MIA-3	P	15	35	3	3	4	3	4	1	2	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	2	3	3	3	3	5
NILAI KORELASI HITUNG (r hitung)				0.70	0.35	0.14	0.66	0.66	0.17	0.62	0.36	0.21	-0.03	0.88	0.14	0.18	0.45	0.63	-0.09	-0.03	0.13	0.42	0.27	0.81	-0.28	0.36	0.20	0.58	
NILAI KORELASI TABEL (rtabel)				0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46
KETERANGAN				VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	VALID	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	VALID	

Lanjutan...

NO KLAS	JENIS KELAMIN	USIA (TAHUN)	NOMOR ABSEN	SKOR																						
				51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	
1	XI MIA-2	P	16	30	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	228	
2	XI MIA-2	P	16	31	4	4	4	1	2	2	4	4	4	3	5	5	3	2	4	3	2	2	4	244		
3	XI MIA-2	P	16	12	4	3	3	4	2	2	4	2	4	5	4	5	2	3	4	4	3	2	4	248		
4	XI MIA-2	P	16	18	3	3	2	2	3	1	3	2	4	4	3	5	2	3	3	2	2	4	3	213		
5	XI MIA-2	L	16	20	4	2	3	3	4	2	4	2	3	4	4	5	2	3	2	4	3	4	4	232		
6	XI MIA-2	L	16	23	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	5	4	2	4	4	2	4	3	4	269		
7	XI MIA-2	L	16	29	4	3	4	2	5	1	2	2	3	2	4	2	2	4	1	4	4	4	4	221		
8	XI MIA-2	P	16	32	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	5	3	4	2	3	3	3	2	257		
9	X MIA-3	L	15	1	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	242		
10	X MIA-3	L	16	6	2	2	3	4	4	1	2	4	4	2	2	3	2	4	2	3	2	3	4	219		
11	X MIA-3	P	15	9	4	1	2	3	3	1	3	2	3	2	4	5	3	2	2	2	2	2	1	192		
12	X MIA-3	P	15	10	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	5	2	3	2	3	2	2	4	225		
13	X MIA-3	P	15	15	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	222		
14	X MIA-3	L	15	17	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	5	4	3	3	3	3	4	4	248		
15	X MIA-3	L	15	20	3	1	3	3	4	1	5	3	3	3	4	5	3	3	2	3	2	3	5	217		
16	X MIA-3	P	14	21	5	3	2	4	4	1	3	1	4	2	3	3	3	3	4	2	1	2	1	210		
17	X MIA-3	P	15	22	4	4	4	3	2	1	3	2	4	4	3	3	3	1	3	2	2	1	4	198		
18	X MIA-3	P	14	24	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	221		
19	X MIA-3	P	14	28	5	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	5	3	4	3	4	2	3	4	231		
20	X MIA-3	P	15	35	4	5	3	3	2	2	4	2	3	4	5	3	3	5	3	3	3	3	4	249		
					0.16	0.44	0.12	0.01	-0.46	0.80	0.52	0.28	-0.15	0.20	0.62	-0.29	0.40	0.43	0.32	0.04	0.54	0.31	0.31	0.64	0.28	0.32
NILAI KORELASI HITUNG (r hitung)					0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46
NILAI KORELASI TABEL (r tabel)					TIDAK VALID	VALID	TIDAK TIDAK	VALID	TIDAK TIDAK	VALID	TIDAK TIDAK	TIDAK TIDAK	TIDAK TIDAK	TIDAK TIDAK	VALID	TIDAK TIDAK	TIDAK TIDAK	VALID	TIDAK TIDAK							
KETERANGAN																										

2) Pengujian Reliabilitas Instrumen Regulasi Emosi dengan *Alpha Cronbach*

Data yang digunakan yaitu data yang telah diinput pada uji validitas (hanya item yang valid). Dan kemudian dianalisis menggunakan *software IBM SPSS* versi.22.0. Hasilnya sebagai berikut :

Nilai Reliabilitas

Koefisien Alfa Cronbach's	Jumlah Butir
0,903	24

Berikut batas ukuran pengujian reliabilitas menurut Guilford (Ruseffendi, 2005 : 160) :

Tabel interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas instrumen regulasi emosi menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,903. Nilai reliabilitas yang didapatkan $0,90 \leq 0,903$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen regulasi emosi reliabel yang tergolong sangat tinggi tingkat kepercayaannya.

Lampiran 4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas instrumen Penelitian Sikap Belajar Biologi Menggunakan *Software IBM SPSS* Versi 22.0

1) Pengujian Validitas Instrumen Sikap Belajar Biologi dengan Menggunakan *Pearson Product Moment*

a. Hipotesis

H0 : Data Valid

H1 : Data Tidak Valid

b. Kriteria Pengujian

Terima H0, jika r hitung > r tabel

Tolak H0, jika r hitung < r tabel

c. Perhitungan

Rumus :

$$r_{hitung} = \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung = Angka Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Tiap Butir Pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

n = Jumlah Responden

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi instrumen regulasi emosi didapatkan sebanyak 50 butir pernyataan valid dan 22 butir pernyataan yang tidak valid.

an Validitas Instrumen Sikap belajar Biologi

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	USIA (TAHUN)	NOMO ABSEN
1	XI MIA-2	P	16	12
2	XI MIA-2	P	16	18
3	XI MIA-2	L	16	20
4	XI MIA-2	P	16	23
5	XI MIA-2	L	16	29
6	XI MIA-2	P	16	32
7	X MIA-3	L	15	1
8	X MIA-3	L	16	6
9	X MIA-3	P	15	9
10	X MIA-3	P	15	10
11	X MIA-3	P	15	15
12	X MIA-3	L	15	17
13	X MIA-3	L	15	20
14	X MIA-3	P	14	21
15	X MIA-3	P	15	22
16	X MIA-3	P	14	24
17	X MIA-3	P	14	28
18	X MIA-3	L	15	28
19	X MIA-3	P	15	33
20	X MIA-3	P	15	35
	NILAI KORELASI HITUNG (r hitung)			
	NILAI KORELASI TABEL (r tabel)			
	KETERANGAN			

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
5	3	4	2	5	2	3	4	2	3	4	2	2	2	4	3	3	2	2	1	2	1	2	4	2	4	
5	3	4	3	4	3	4	2	3	5	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2		
3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	
4	3	4	2	4	3	4	1	2	4	5	2	2	1	4	4	5	1	2	4	2	4	2	4	2	2	
5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	
5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	
5	3	4	2	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	
5	2	3	1	5	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	3	
5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	
5	4	5	2	5	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	
5	4	4	3	5	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4
5	3	3	2	5	5	3	4	2	3	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	
5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	
5	4	5	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	5	
4	2	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	
4	3	3	2	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
0.5109	0.51	0.374	0.588	0.307	0.444	0.604	0.112	0.446	0.487	0.147	0.731	0.794	0.745	0.682	0.697	0.567	0.861	0.745	0.5979	0.646	0.786	0.4056	0.7687	0.481		
0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46		
VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	TIDAK VALID	TIDAK VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID										

Lanjutan .

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	USIA (TAHUN)	NOMOR ABSEN	BUTIR																										
					26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		
1	XI MIA-2	P	16	12	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4		
2	XI MIA-2	P	16	18	3	4	42	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4		
3	XI MIA-2	L	16	20	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1		
4	XI MIA-2	P	16	23	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	2		
5	XI MIA-2	L	16	29	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4		
6	XI MIA-2	P	16	32	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4		
7	X MIA-3	L	15	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4			
8	X MIA-3	L	16	6	4	4	4	2	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	1	4	5	4		
9	X MIA-3	P	15	9	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	
10	X MIA-3	P	15	10	2	4	1	1	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	5	5	3	
11	X MIA-3	P	15	15	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	
12	X MIA-3	L	15	17	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	
13	X MIA-3	L	15	20	1	3	1	2	3	4	3	5	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	
14	X MIA-3	P	14	21	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	
15	X MIA-3	P	15	22	2	3	2	3	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3
16	X MIA-3	P	14	24	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	
17	X MIA-3	P	14	28	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	2	1	4	3	5	4	4	
18	X MIA-3	L	15	28	2	5	2	4	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	5	4	3	2	
19	X MIA-3	P	15	33	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	
20	X MIA-3	P	15	35	3	5	3	3	4	5	4	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
NILAI KORELASI HITUNG (r hitung)					0.532	0.555	0.36	0.157	0.569	0.267	0.0765	0.151	0.582	0.581	0.5757	0.725	0.6896	0.868	0.693	0.805	0.348	0.799	0.825	0.5812	0.169	0.357	0.542	0.766	0.816		
NILAI KORELASI TABEL (r tabel)					0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46
KETERANGAN					VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	TIDAK	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID

Lanjutan.

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	USIA (TAHUN)	NOMOR ABSEN	SKOR																	TOTAL(Y)							
					50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66		67	68	69	70	71	72	
1	XI MIA-2	P	16	12	4	2	2	4	4	4	4	2	2	5	3	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	226
2	XI MIA-2	P	16	18	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	285	
3	XI MIA-2	L	16	20	1	1	2	4	1	4	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	165
4	XI MIA-2	P	16	23	2	2	3	4	1	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	4	215
5	XI MIA-2	L	16	29	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	281
6	XI MIA-2	P	16	32	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	251
7	X MIA-3	L	15	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	272
8	X MIA-3	L	16	6	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	285
9	X MIA-3	P	15	9	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	233
10	X MIA-3	P	15	10	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	241
11	X MIA-3	P	15	15	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	247
12	X MIA-3	L	15	17	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	252
13	X MIA-3	L	15	20	2	1	2	2	1	3	2	3	3	3	2	5	4	1	2	4	2	1	3	3	3	2	3	1	170
14	X MIA-3	P	14	21	2	3	3	5	1	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	248
15	X MIA-3	P	15	22	3	2	2	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	5	2	5	5	2	2	4	3	201
16	X MIA-3	P	14	24	3	3	2	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	222
17	X MIA-3	P	14	28	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	255
18	X MIA-3	L	15	28	2	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	211
19	X MIA-3	P	15	33	2	2	3	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	185
20	X MIA-3	P	15	35	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	284
NILAI KORELASI HITUNG (r hitung)					0.816	0.739	0.661	0.5075	0.463	0.088	0.851	0.582	0.51	0.741	0.363	0.684	0.661	0.43	0.2657	0.522	0.625	0.2234	0.3788	0.34906	0.683	0.4205	0.6966		
NILAI KORELASI TABEL (r tabel)					0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	
KETERANGAN					VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	TIDAK	VALID	TIDAK	VALID		

2) Pengujian Realibilitas Instrumen Sikap Belajar Biologi dengan *Alpha Cronbach*

Data yang digunakan yaitu data yang telah diinput pada uji validitas (hanya item yang valid). Dan kemudian dianalisis menggunakan *software IBM SPSS* versi.22.0. Hasilnya sebagai berikut :

Nilai Reliabilitas

Koefisien Alpha Cronbach's	Jumlah Butir
0,963	50

Berikut batas ukuran pengujian reliabilitas menurut Guilford (Ruseffendi, 2005 : 160) :

Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas instrumen regulasi emosi menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,963. Nilai reliabilitas yang didapatkan $0,90 \leq 0,963$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen sikap belajar biologi reliabel dan tergolong sangat baik tingkat kepercayaannya.

Lampiran 5. Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor per Variabel

1) Regulasi Emosi Peserta Didik

b. Rentang Interval

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 104 - 53 = 51$$

c. Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } (n) = 1 + 3,3 \text{ Log } (106) = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

d. Panjang Kelas Interval

$$i = R/K = 51/7,6 = 6,7 \text{ dibulatkan } 7$$

e. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Regulasi Emosi Peserta Didik

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut (Fi)	Frekuensi Relatif (Fr) (%)
1	53-59	52,5	59,5	3	2,27
2	60-66	59,5	66,5	9	6,82
3	67-73	66,5	73,5	31	23,48
4	74-80	73,5	80,5	24	18,18
5	81-87	80,5	87,5	24	18,18
6	88-94	87,5	94,5	11	8,33
7	95-101	94,5	101,5	2	1,52
8	102-108	101,5	108,5	2	1,52
JUMLAH				106	100

2) Sikap Belajar Biologi

a. Rentang Interval

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 219 - 115 = 104$$

b. Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } (n) = 1 + 3,3 \text{ Log } (106) = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

c. Panjang Kelas Interval

$$i = R/K = 104/7,6 = 13,6 \text{ dibulatkan } 15$$

d. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Sikap Belajar Biologi

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut (Fi)	Frekuensi Relatif (Fr) (%)
1	104-118	103,5	118,5	1	0,76
2	119-133	118,5	133,5	7	5,30
3	134-148	133,5	148,5	18	13,64
4	149-163	148,5	163,5	25	18,94
5	164-178	163,5	178,5	23	17,42
6	179-193	178,5	193,5	23	17,42
7	194-208	193,5	208,5	6	4,55
8	209-223	208,5	223,5	3	2,27
JUMLAH				106	100

Lampiran 6. Perbandingan Kategori Regulasi Emosi Peserta Didik dengan Sikap Belajar Biologi

1) Tabel Perbandingan Kategori Regulasi Emosi Peserta Didik dengan Sikap Belajar Biologi

NOMOR RESPONDEN	SKOR REGULASI EMOSI (X)	KATEGORI	SKOR SIKAP BELAJAR (Y)	KATEGORI
110	104	SANGAT TINGGI	219	SANGAT BAIK
131	104	SANGAT TINGGI	218	SANGAT BAIK
129	96	TINGGI	180	BAIK
127	95	TINGGI	188	BAIK
25	93	TINGGI	174	BAIK
99	93	TINGGI	155	BAIK
21	92	TINGGI	184	BAIK
87	92	TINGGI	182	BAIK
108	92	TINGGI	215	BAIK
12	91	TINGGI	137	CUKUP
19	91	TINGGI	189	BAIK
31	90	TINGGI	200	BAIK
13	90	TINGGI	171	BAIK
35	89	TINGGI	188	BAIK
44	88	TINGGI	176	BAIK
103	87	TINGGI	158	BAIK
5	87	TINGGI	138	CUKUP
78	86	TINGGI	167	BAIK
20	85	TINGGI	143	CUKUP
53	84	TINGGI	159	BAIK
86	84	TINGGI	177	BAIK
46	84	TINGGI	154	BAIK
130	83	TINGGI	162	BAIK
32	83	TINGGI	155	BAIK
57	83	TINGGI	158	BAIK
62	83	TINGGI	152	BAIK
72	83	TINGGI	192	BAIK
115	83	TINGGI	185	BAIK
9	83	TINGGI	205	BAIK
38	83	TINGGI	195	BAIK
39	82	TINGGI	133	CUKUP
76	82	TINGGI	163	BAIK
85	81	SEDANG	141	CUKUP
104	81	SEDANG	173	BAIK
111	81	SEDANG	179	BAIK
114	81	SEDANG	137	CUKUP
121	81	SEDANG	144	CUKUP
3	81	SEDANG	167	BAIK
34	81	SEDANG	129	CUKUP
10	80	SEDANG	188	BAIK
37	80	SEDANG	172	BAIK
40	80	SEDANG	155	BAIK
48	80	SEDANG	178	BAIK
49	79	SEDANG	171	BAIK
101	79	SEDANG	174	BAIK
117	79	SEDANG	182	BAIK
8	79	SEDANG	136	CUKUP

NOMOR RESPONDEN	SKOR REGULASI	KATEGORI	SKOR SIKAP	KATEGORI
61	79	SEDANG	191	BAIK
70	78	SEDANG	163	BAIK
105	78	SEDANG	152	BAIK
109	78	SEDANG	188	BAIK
17	78	SEDANG	158	BAIK
28	78	SEDANG	129	CUKUP
54	76	SEDANG	171	BAIK
56	76	SEDANG	196	BAIK
64	75	SEDANG	156	BAIK
77	75	SEDANG	172	BAIK
112	74	SEDANG	163	BAIK
118	74	SEDANG	136	CUKUP
16	74	SEDANG	157	BAIK
41	74	SEDANG	185	BAIK
42	74	SEDANG	185	BAIK
51	74	SEDANG	141	CUKUP
63	73	SEDANG	191	BAIK
67	73	SEDANG	182	BAIK
119	73	SEDANG	166	BAIK
102	73	SEDANG	140	CUKUP
81	73	SEDANG	163	BAIK
82	73	SEDANG	190	BAIK
89	73	SEDANG	148	CUKUP
94	72	SEDANG	178	BAIK
80	72	SEDANG	165	BAIK
120	72	SEDANG	150	BAIK
52	72	SEDANG	201	BAIK
65	72	SEDANG	178	BAIK
69	71	SEDANG	141	CUKUP
73	71	SEDANG	181	BAIK
83	71	SEDANG	121	CUKUP
97	71	SEDANG	192	BAIK
116	71	SEDANG	164	BAIK
29	71	SEDANG	143	CUKUP
36	71	SEDANG	173	BAIK
71	70	SEDANG	160	BAIK
74	70	SEDANG	179	BAIK
75	70	SEDANG	141	CUKUP
95	70	SEDANG	130	CUKUP
106	69	SEDANG	115	CUKUP
113	69	SEDANG	163	BAIK
132	69	SEDANG	193	BAIK
22	69	SEDANG	133	CUKUP
24	69	SEDANG	193	BAIK
55	68	SEDANG	175	BAIK
59	68	SEDANG	160	BAIK
123	68	SEDANG	168	BAIK

NOMOR RESPONDEN	SKOR REGULASI	KATEGORI	SKOR SIKAP	KATEGORI
27	66	SEDANG	173	BAIK
43	66	SEDANG	149	CUKUP
47	65	SEDANG	157	BAIK
58	65	SEDANG	137	CUKUP
60	65	SEDANG	142	CUKUP
92	63	SEDANG	140	CUKUP
107	63	SEDANG	164	BAIK
2	62	RENDAH	157	BAIK
14	62	RENDAH	156	BAIK
26	56	RENDAH	139	CUKUP
45	56	RENDAH	122	CUKUP
50	53	RENDAH	196	BAIK
TOTAL	8182		17550	
SKOR TERTINGGI	104		219	
SKOR TERENDAH	53		115	
RATA-RATA	77,19		165,57	

2) Interpretasi Perolehan Skor Kedua Variabel

Tabel Interpretasi Skor Regulasi Emosi Peserta Didik

Rentang Skor (%)	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
84-100	Sangat Tinggi	3	1,88
68-84	Tinggi	36	28,30
52-68	Sedang	88	65,09
36-52	Rendah	5	4,72
20-36	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		106	100

(Sugiyono, 2012)

Tabel Interpretasi Skor Sikap Belajar Biologi

Rentang Skor (%)	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
81-100	Sangat Baik	2	3,77
61-80	Baik	92	67,92
41-60	Cukup	37	28,30
21-40	Buruk	1	-
0-20	Sangat Buruk	-	-
Jumlah		106	100

(Riduwan, 2010)

**Lampiran 7. Pengujian Normalitas Skor Regulasi Emosi Peserta Didik
dengan Sikap Belajar Biologi Menggunakan Software
IBM SPSS Versi 22.0**

a. Hipotesis

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

b. Kriteria Pengujian

Terima H_0 bila Signifikansi (Asymp.sig) > 0,05

Tolak H_0 bila Signifikansi (Asymp.sig) < 0,05

c. Hasil Perhitungan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.01292804
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.039
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

d. Kesimpulan :

Data pengujian normalitas berdasarkan output nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 8. Pengujian Homogenitas (Uji Bartlett) Data Regulasi Emosi Peserta Didik dan Sikap Belajar Biologi dengan Menggunakan Software *IBM SPSS* Versi 22.0

a. Hipotesis

H_0 : Variansi data sama (homogen)

H_1 : Variansi data tidak sama (tidak homogen)

b. Kriteria Pengujian

Terima H_0 ,jika Signifikansi $> 0,05$

Tolak H_0 ,jika Signifikansi $< 0,05$

b. Output data Uji Bartlett

REGULASI EMOSI	Valid N (listwise)	
	Unweighted	Weighted
53 SIKAP PESERTA DIDIK	1	1.000
56 SIKAP PESERTA DIDIK	2	2.000
62 SIKAP PESERTA DIDIK	2	2.000
63 SIKAP PESERTA DIDIK	2	2.000
65 SIKAP PESERTA DIDIK	3	3.000
66 SIKAP PESERTA DIDIK	2	2.000
68 SIKAP PESERTA DIDIK	3	3.000
69 SIKAP PESERTA DIDIK	5	5.000
70 SIKAP PESERTA DIDIK	4	4.000
71 SIKAP PESERTA DIDIK	7	7.000
72 SIKAP PESERTA DIDIK	5	5.000
73 SIKAP PESERTA DIDIK	7	7.000
74 SIKAP PESERTA DIDIK	6	6.000
75 SIKAP PESERTA DIDIK	2	2.000
76 SIKAP PESERTA DIDIK	2	2.000
78 SIKAP PESERTA DIDIK	5	5.000
79 SIKAP PESERTA DIDIK	5	5.000
80 SIKAP PESERTA DIDIK	4	4.000
81 SIKAP PESERTA DIDIK	7	7.000
82 SIKAP PESERTA DIDIK	2	2.000
83 SIKAP PESERTA DIDIK	8	8.000
84 SIKAP PESERTA DIDIK	3	3.000
85 SIKAP PESERTA DIDIK	1	1.000
86 SIKAP PESERTA DIDIK	1	1.000
87 SIKAP PESERTA DIDIK	2	2.000
88 SIKAP PESERTA DIDIK	1	1.000

REGULASI EMOSI	Valid N (listwise)	
	Unweighted	Weighted
89 SIKAP PESERTA DIDIK	1	1.000
90 SIKAP PESERTA DIDIK	2	2.000
91 SIKAP PESERTA DIDIK	2	2.000
92 SIKAP PESERTA DIDIK	3	3.000
93 SIKAP PESERTA DIDIK	2	2.000
95 SIKAP PESERTA DIDIK	1	1.000
96 SIKAP PESERTA DIDIK	1	1.000
104 SIKAP PESERTA DIDIK	2	2.000
Total SIKAP PESERTA DIDIK	106	106.000

Hasil Uji Bartlett

Box's M		23.316
F	Approx.	.732
	df1	26
	df2	626.050
	Sig.	.832

c. Kesimpulan

Dari hasil pengujian Bartlett didapatkan Signifikansi sebesar 0,832 > p.0,05 dan X^2 hitung < X^2 tabel, X^2 tabel df1 = 28 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 41,337. Maka $23,316 < 41,337$. Sehingga H_0 diterima dan dapat dikatakan jika variansi data sama (homogen).

Lampiran 9. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Regulasi Emosi Peserta Didik dan Sikap Belajar Biologi Menggunakan *Software IBM SPSS Versi 22.0*

a. Tabel ANAVA dan Koefisien Regresi Linier

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6446.008	1	6446.008	14.460	.000 ^b
	Residual	46362.030	104	445.789		
	Total	52808.038	105			

a. Dependent Variable: SIKAP PESERTA DIDIK

b. Predictors: (Constant), REGULASI EMOSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.349	16.751		6.110	.000
	REGULASI EMOSI	.819	.215	.349	3.803	.000

a. Dependent Variable: SIKAP PESERTA DIDIK

Maka, diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = a + bX$ dari perolehan konstanta dan koefisien regresi pada tabel coefficient, yaitu :

$$\hat{Y} = 102,349 + 0,819X$$

b. Kesimpulan

Pada tabel ANAVA menjelaskan Uji F, didapatkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka terdapat pengaruh yang bersamaan antar variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Pada output koefisien merupakan hasil uji t dengan mengukur taraf signifikansi. Signifikansi yang didapatkan sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sebagian antar variabel variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Dengan model regresi $\hat{Y} = 102,349 + 0,819X$.

2) Pengujian Korelasi Regulasi Emosi Peserta Didik dan Sikap Belajar Biologi Menggunakan *Software IBM SPSS Versi 22.0*

a. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat hubungan positif antara regulasi emosi (X) dengan sikap belajar (Y)

H_1 = Terdapat hubungan positif antara regulasi emosi (X) dengan sikap belajar (Y)

ρ_{xy} = Koefisien korelasi populasi antara regulasi emosi (X) dengan sikap belajar biologi (Y)

b. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 , jika Signifikansi $\leq 0,05$

Terima H_0 , jika Signifikansi $> 0,05$

c. Tabel Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Correlations

		REGULASI EMOSI	SIKAP PESERTA DIDIK
REGULASI EMOSI	Pearson Correlation	1	.349**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	106	106
SIKAP PESERTA DIDIK	Pearson Correlation	.349**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	106	106

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi yang didapatkan yaitu $0,00 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (H_0 ditolak). Hubungan antara variabel regulasi emosi dan sikap belajarbiologi signifikan. Dari output diketahui nilai korelasi antara variabel regulasi emosi peserta didik dan sikap belajar biologi sebesar 0,349 yang menunjukkan terdapatnya hubungan positif.

3) Perhitungan Koefisien Determinasi

a. Hasil Perhitungan

$$\begin{aligned}\text{Rumus : Koefisien Determinasi} &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,349)^2 \times 100\% \\ &= 0,12 \times 100\% \\ &= 12\%\end{aligned}$$

b. Kesimpulan

Koefisien determinasi yang didapat adalah 12% artinya, variabel regulasi emosi memberikan kontribusi terhadap sikap belajar biologi sebesar 12%. Sedangkan 88% disebabkan oleh faktor lain.

Lampiran 10. Persentase Skor Indikator Berdasarkan Kuesioner Regulasi Emosi Peserta Didik dan Sikap Belajar Biologi

Rumus :

$$\text{Skor Indikator} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Total Maksimal}} \times 100\%$$

1) Persentase Skor Indikator Berdasarkan Kuesioner Regulasi Emosi Peserta Didik

Aspek Regulasi Emosi	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah	Skor Total	Skor Total Maksimal	Skor Indikator (%)
Strategi	1. Menyalahkan diri sendiri dan orang lain.	1*, 2, 3*, 4*, 5*, 6*, 7*, 8*, 9*, 10, 11*, 12*	12	929	1060	87,64
	2. Mengetahui cara menghadapi situasi yang terjadi.	13*, 14*, 15*, 16, 17*, 18, 25*, 26, 27*, 28*, 29, 30, 31*, 32, 33*, 34*, 35*, 36, 37*, 38*, 39, 40, 41*, 42*	24	3788	4770	79,41
	3. Memikirkan hal-hal yang menyenangkan.	19*, 20, 21, 22, 23*, 24	6	1728	2120	81,50
Tujuan	Tidak terpengaruh dengan emosi negatif yang dirasakan.	43*, 44*, 45*, 46, 47*, 48*	6	460	530	86,79

Respon emosi	1. Mampu mengontrol emosi yang dirasakan.	49*, 50, 51*, 52, 53*, 54*	6	854	1060	80,56
	2. Timbulnya respon gejala fisiologis dan perubahan tingkah laku.	55*, 56, 57, 58*, 59*, 60, 61*, 62*, 63*, 64, 65*, 66*	12	1653	2120	77,97
Menerima emosi negatif	Mampu menerima peristiwa yang menimbulkan emosi negatif.	67, 68*, 69*, 70, 71*, 72*	6	761	1060	71,79
Jumlah			72			

Keterangan: (*) Butir Tidak Valid

2) Persentase Skor Indikator Berdasarkan Kuesioner Sikap Belajar Biologi

No.	Aspek sikap peserta didik	Indikator	No. Butir Angket		Skor Total	Skor Total Maksimal	Skor Indikator (%)
			Positif	negatif			
1.	Kognitif (berhubungan dengan pengetahuan, pandangan, kepercayaan terhadap objek sikap)	1. Hasil yang diperoleh peserta didik setelah belajar Biologi.	1, 3*, 5*	2, 4, 6*	1561	1590	98,17
		2. Manfaat yang diperoleh peserta didik ketika mempelajari Biologi.	7, 9, 11*	8*, 10, 12	1956	2120	92,26
		3. Penguasaan bahan pembelajaran oleh peserta didik	13, 15, 17	14, 16, 18	2428	3180	76,35
		4. Perencanaan proses pembelajaran peserta didik	25, 27, 29*	26, 28*, 30	1795	2120	84,66
		5. Peserta didik takut mengikuti pelajaran Biologi.	31*, 33*, 35	32*, 34, 36	1228	1590	77,23

		6. Kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran Biologi.	37, 39, 41	38, 40, 42*	1900	2650	71,69
		7. Pelajaran Biologi penting bagi peserta didik.	55*, 57, 59	56, 58, 60*	1917	2120	90,42
2.	Afektif (berhubungan dengan perasaan (suka tidak suka, senang tidak senang))	1. Peserta didik senang dan tidak senang belajar Biologi.	49, 51, 53	50, 52, 54	2665	3180	83,80
		2. Keinginan /kesadaran peserta didik untuk belajar Biologi.	19, 21, 23*	20, 22, 24	1939	2650	73,16
		3. Peserta didik aktif dalam pelajaran Biologi.	43, 45, 47*	44, 46*, 48	1710	2120	80,66
3.	Konatif (berhubungan dengan kecenderungan untuk berperilaku)	1. Usaha yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran	61, 63*, 65	62, 64*, 66	1853	2120	87,40

	dan berbuat dengan cara-cara tertentu berkaitan dengan objek)	ran.					
		2. Peserta didik berseman gat berdiskusi dengan teman satu kelompok.	67*, 69*, 71*	68*, 70, 72	846	1060	79,81
Jumlah			36	36	72		

Keterangan: (*) Butir Tidak Valid



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**
Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

No : 1235/6.FMIPA/DT/2016
Hal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

22 Desember 2016

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMAN 77 Jakarta
Jl. Cempaka Putih Tengah VI No. 2, Cempaka Putih
di Jakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada **Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMAN 77 Jakarta**, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Dea Husna	3415131004	Hubungan Regulasi Emosi (Emotion Regulation) dengan Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi di SMA

Untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun observasi penelitian tersebut akan dilaksanakan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Dekan
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi
3. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI
SMA NEGERI 77
Jalan Cempaka Putih Tengah 17 Telp. 4243119 Fax. 4252864
Website: http://www.sma_77_jkt.sch.id e-mail: ka_sma_77@yahoo.com
JAKARTA PUSAT

SURAT KETERANGAN

Nomor: 11/-1.851.62

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 77 di Cempaka Putih Kotamadya Jakarta Pusat, menerangkan bahwa :

No.	Nama	No.Registrasi
1	Dea Husna	3415131004

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Jakarta Nomor : 1235/6.FMIPA/DT/2016 Tanggal 22 Desember 2016 Perihal : Izin Penelitian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dengan judul :

“ Hubungan Regulasi Emosi (Emotion Regulation) dengan Sikap peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi di SMA “

Yang tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 77 Jakarta pada tanggal, 12 Januari 2017.

Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Dea Husna
No. Registrasi : 3415131004
Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan Regulasi Emosi Peserta Didik dengan Sikap Belajar Biologi di Kelas” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Desember 2016-Januari 2017.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Maret 2017

Yang Membuat Pernyataan



Dea Husna

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DEA HUSNA lahir di Jakarta, 06 Desember 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Arif dan Ibu Mariyam. Bertempat tinggal di Jalan Kampung Jembatan Rt 07/02 No.4 Penggilingan Cakung Jakarta Timur 13940.

Riwayat Pendidikan:

Pendidikan formal dimulai di TK Islam Al-Mushonifiyyah (2000-2001), kemudian melanjutkan sekolah di SD Negeri 05 Pagi PIK Penggilingan (2001-2007), melanjutkan di SMP Negeri 138 Jakarta (2007-2010), melanjutkan sekolah di SMA Negeri 11 Jakarta (2010-2013). Kemudian menyelesaikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (2013-2017).

Pengalaman Penelitian:

Mengikuti kegiatan Cakrawala Biologi (CABI) di Gunung Bunder, Bogor (2013); Studi Ilmiah Biologi (SIMBOL) di Taman Wisata Alam Cibulao, Bogor (2014); Latihan Dasar Manajemen Penelitian Lapangan (LDMPL) di Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Sukabumi (2015); Kuliah Kerja Lapangan di Taman Wisata Alam Pangandaran, Jawa Barat (2016).

Pengalaman Organisasi:

Terdatar sebagai anggota Kelompok Studi Primata (KSP) *Macaca* UNJ, dan sebagai staff divisi Entoma (*Enterpreneurship of Macaca*) pada periode kepengurusan 2016-2017.

Pengalaman Mengajar:

Selama perkuliahan pernah menjadi asisten laboratorium Jurusan Biologi pada mata kuliah wajib : Zoologi Avertebrata pada Semester 102/2, Biologi Umum pada Semester 103/1 dan Zoologi Vertebrata pada Semester 104/2. Mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalijati Timur, Subang pada bulan Januari-Februari 2016. Pengalaman Program Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 77 Jakarta pada bulan Agustus-November 2016.